



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sanghyang Widhi Wasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jemberana dapat menyelesaikan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jemberana Tahun 2023. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan merupakan amanat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010, yang mengamanatkan Bupati/Walikota menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berskala Kabupaten/Kota.

Profil Perkembangan Kependudukan yang berisikan gambaran secara umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Jemberana yang bersumber dari data pelayanan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dikonsolidasikan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB) Pusat Semester 2 Tahun 2023 yang mana wajib digunakan sesuai dengan amanat UU No 24 Tahun 2013. Selain itu juga data yang digunakan adalah dari lintas sektor lain yang menangani bidang anggaran dan belanja daerah, statistik, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial

Demikianlah, diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pendukung kebijakan-kebijakan yang akan diambil Pemerintah Kabupaten Jemberana. Tak lupa kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jemberana Tahun 2023. Saran dan kritik sangat kami perlukan dari berbagai pihak demi perbaikan penyusunan di masa yang akan datang.

Jemberana, 04 April 2024
a/n Bupati Jemberana,
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten Jemberana
I Wayan Sudana, S.Sos
NIP. 19650705 198602 1 008



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Ruang Lingkup	1
1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	2
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN JEMBRANA	5
2.1 Letak Geografis	5
2.2 Kondisi Demografis	6
2.3 Gambaran Ekonomi Daerah	7
2.3.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	7
2.3.1.1 Pendapatan Daerah	8
2.3.1.2 Belanja Daerah	8
2.3.1.3 Pembiayaan Daerah	9
2.3.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	9
2.4 Potensi Daerah	11
2.4.1 Potensi Pengembangan Wilayah	11
2.4.2 Perkembangan Investasi di Kabupaten Jemberana	12
BAB III SUMBER DATA	14
BAB IV KUANTITAS PENDUDUK	15
4.1 Jumlah Penduduk	15
4.1.1 Kepadatan Penduduk	15
4.1.2 Pertumbuhan Penduduk	16
4.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	17
4.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	17
4.2.2 Rasio Jenis Kelamin	19
4.2.3 Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	21
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	23
4.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	23
4.3.2 Komposisi Penduduk Menurut Agama	24
4.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	25



4.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan	27
4.4 Keluarga	28
4.4.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	29
4.4.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	30
4.4.3 Karakteristik Kepala Keluarga	30
BAB V KUALITAS PENDUDUK	39
5.1 Kesehatan	39
5.1.1 Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	39
5.1.2 Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	39
5.1.3 Angka Kematian Bayi (AKB)	40
5.1.4 Angka Kematian Balita (AKABA)	40
5.1.5 Angka Kematian Ibu (AKI)	41
5.2 Pendidikan	41
5.2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)	41
5.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM)	42
5.3 Ekonomi	42
5.3.1 Angkatan Kerja Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	42
5.3.2 Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)	46
5.4 Sosial	48
5.4.1 Jumlah Pekerja Anak	48
5.4.2 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	48
BAB VI MOBILITAS PENDUDUK	50
6.1 Migrasi Keluar (Pindah)	50
6.2 Migrasi Masuk (Pindah Datang)	50
BAB VII KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	52
7.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	52
7.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)	53
7.3 Kepemilikan Akta-Akta Catatan Sipil	54
7.3.1 Akta Kelahiran	54
7.3.2 Akta Perkawinan	54
7.3.3 Akta Perceraian	55
7.3.4 Akta Kematian	56
BAB VIII KESIMPULAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pembagian Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah di Kabupaten Jemberana	5
Tabel 2.	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Jemberana Tahun 2023	9
Tabel 3.	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2023	9
Tabel 4.	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2021-2023	10
Tabel 5.	Perkembangan PDRB Kabupaten Jemberana Tahun 2019-2023	11
Tabel 6.	Jumlah Investasi PMA dan PMDN di Kabupaten Jemberana	13
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Jemberana Tahun 2023	15
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jemberana Tahun 2023	16
Tabel 9.	Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jemberana Tahun 2023	17
Tabel 10.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jemberana Tahun 2023	18
Tabel 11.	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>), Kabupaten Jemberana Tahun 2023	20
Tabel 12.	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2023	20
Tabel 13.	Jumlah Penduduk Kabupaten Jemberana Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2023	21
Tabel 14.	Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan, Tahun 2023	22
Tabel 15.	Rasio Ketergantungan Berdasarkan Jenis Kelamin, Kabupaten Jemberana Tahun 2023	22
Tabel 16.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2023	23
Tabel 17.	Penduduk Menurut Agama, Kabupaten Jemberana 2023	24
Tabel 18.	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2023	25
Tabel 19.	Penduduk Kabupaten Jemberana Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Tahun 2023	26
Tabel 20.	Jumlah Penduduk Kabupaten Jemberana Menurut Jenis Disabilitas dan Kecamatan, Tahun 2023	27
Tabel 21.	Jumlah Penyandang Cacat Kabupaten Jemberana Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin, Tahun 2023	28
Tabel 22.	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Jemberana, Tahun 2023	29
Tabel 23.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	30
Tabel 24.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin,	31



	Kabupaten Jember Tahun 2023	
Tabel 25.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023	31
Tabel 26.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kabupaten Jember Tahun 2023	32
Tabel 27a.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Laki-Laki, dan Status Kawin Kabupaten Jember Tahun 2023	33
Tabel 27b.	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Perempuan, dan Status Kawin Kabupaten Jember Tahun 2023	33
Tabel 28.	Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Jember Tahun 2023	35
Tabel 29.	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023	36
Tabel 30.	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023	36
Tabel 31.	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	39
Tabel 32.	Angka Kelahiran Kasar Berdasarkan Kecamatan, Kab Jember Tahun 2023	40
Tabel 33.	Angka Kematian Bayi Kabupaten Jember Tahun 2018-2023	40
Tabel 34.	Angka Kematian Balita Kabupaten Jember Tahun 2018-2023	41
Tabel 35.	Angka Kematian Ibu Kabupaten Jember Tahun 2018-2023	41
Tabel 36.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Jember Tahun 2017-2022	42
Tabel 37.	Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Jember Tahun 2017-2022	42
Tabel 38.	Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kabupaten Jember Tahun 2023	42
Tabel 39.	Angka Penyerapan Kerja (<i>Employment Rate</i>) Kab. Jember Tahun 2023	43
Tabel 40.	Distribusi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023	43
Tabel 41.	Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023	44
Tabel 42.	Jumlah Pencari Kerja, Jumlah Angkatan Kerja, dan Angka Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2023	46
Tabel 43.	Distribusi Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kabupaten Jember Tahun 2023	47
Tabel 44.	Jumlah Penduduk Umur 10-14 Tahun, Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 2023	48
Tabel 45.	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	48



	Kabupaten Jemberana Tahun 2023	
Tabel 46.	Migrasi Keluar (Pindah) Menurut Kecamatan di Kab. Jemberana Tahun 2023	50
Tabel 47.	Migrasi Masuk (Datang) Menurut Kecamatan di Kab. Jemberana Tahun 2023	51
Tabel 48.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Jemberana Tahun 2023	53
Tabel 49.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan KTP-el di Kab. Jemberana Tahun 2023	53
Tabel 50.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Per Kecamatan di Kab. Jemberana Tahun 2023	54
Tabel 51.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Jemberana Tahun 2023	55
Tabel 52.	Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Jemberana Tahun 2023	56
Tabel 53.	Jumlah Penerbitan Kutipan Akta Kematian di Kabupaten Jemberana Sampai Tahun 2023	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Pembagian Wilayah Administrasi di Kabupaten Jembrana	6
Gambar 2.	Piramida Penduduk Kabupaten Jembrana Tahun 2023	19

Glosarium

kode wilayah angka yang merepresentasikan wilayah administrasi pemerintahan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan atau yang disebut dengan nama lain, desa atau yang disebut dengan nama lain dan kelurahan serta pulau seluruh Indonesia

kecamatan wilayah administratif yang merupakan bagian dari daerah kabupaten atau kota

51.01.01 Kecamatan Negara

51.01.02 Kecamatan Mendoyo

51.01.03 Kecamatan Pekutatan

51.01.04 Kecamatan Melaya

51.01.05 Kecamatan Jembrana

kode wilayah merujuk pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perjalanan suatu bangsa guna mencapai tujuannya, yaitu masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan merupakan salah satu aspek yang utama dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Jember guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Jember.

1.2. Tujuan

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Jember Tahun 2023 bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan informasi mengenai perkembangan kependudukan Kabupaten Jember Tahun 2023. Secara umum, Profil Perkembangan Kependudukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2023 digunakan sebagai rujukan data untuk:

- 1.1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten.
- 1.2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah.
- 1.3. Penentuan target kinerja dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor*, *pro job* dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
- 1.4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial.
- 1.5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

1.3. Ruang Lingkup

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 disusun berskala Kabupaten dengan batasan wilayah Kabupaten Jember yang memiliki 5 Kecamatan dengan jumlah 51 Desa/Kelurahan se-Kabupaten Jember berdasarkan data registrasi yang diperoleh



Data Konsolidasi Bersih (DKB) Pusat Semester 2 Tahun 2023 yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan data yang diperoleh dari sektor lain yang terkait seperti data dari Bappeda dan Litbang, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk.

1.4. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

- **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
- **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
- **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
- **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
- **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
- **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
- **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006).



- **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang biasa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik).
- **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
- **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
- **Mobilitas penduduk non permanen (circucaltion/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik /pulang pergi (*commuting*) dan menginap/mondok.
- **Penduduk musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
- **Mobilitas penduduk ulang-alik atau pulang pergi (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
- **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembagalembagasosial, maupun perilaku masyarakatnya.
- **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
- **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja.
- **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitaspada saat TFR dihitung.
- **Angka Kematian Bayi (AKB)** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.



- **Angka Kematian Ibu (AKI)** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
- **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.
- **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
- **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar.
- **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.
- **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
- **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN JEMBRANA

2.1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Jembrana merupakan pintu masuk maupun keluar pulau Bali, melalui pelabuhan Gilimanuk. Angkutan barang, wisata, penumpang umum dan jasa dari Pulau Jawa akan melewati Kabupaten Jembrana menuju ke Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Karangasem di sebelah Utara, dan angkutan menuju Kabupaten Tabanan, Badung, Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Klungkung di bagian selatan dan selanjutnya menuju penyeberangan Padang Bai dengan tujuan Propinsi NTB. Dengan demikian Jembrana merupakan jalur penghubung utama segala aktivitas antar kota-kota di pulau Jawa dengan pulau Bali, NTB dan NTT melalui jalur darat.

Kabupaten Jembrana sebagai salah satu dari 9 (sembilan) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali terletak membentang dari arah barat ke timur pada $8^{\circ}03'40''$ $-8^{\circ}50'48''$ LS dan $114^{\circ}25'53''$ - $114^{\circ}42'40''$ BT. Batas-batas administrasi Kabupaten Jembrana terdiri dari:

Sebelah Utara : Kabupaten Buleleng
Sebelah Timur : Kabupaten Tabanan
Sebelah Selatan : Samudera Hindia
Sebelah Barat : Selat Bali

Luas wilayah Kabupaten Jembrana 84.180 Ha (841,80 Km²) atau 14,93 % dari luas wilayah Pulau Bali, yang terbagi ke dalam lima kecamatan, wilayah Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Mendoyo dengan luas wilayah 294,49 Km² atau 34,98% dari luas wilayah Kabupaten Jembrana dan wilayah Kecamatan paling kecil di Kecamatan Jembrana dengan luas wilayah 93,97 Km² atau 11,16% dari wilayah Kabupaten Jembrana, berikut disajikan dalam Tabel Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Jembrana:

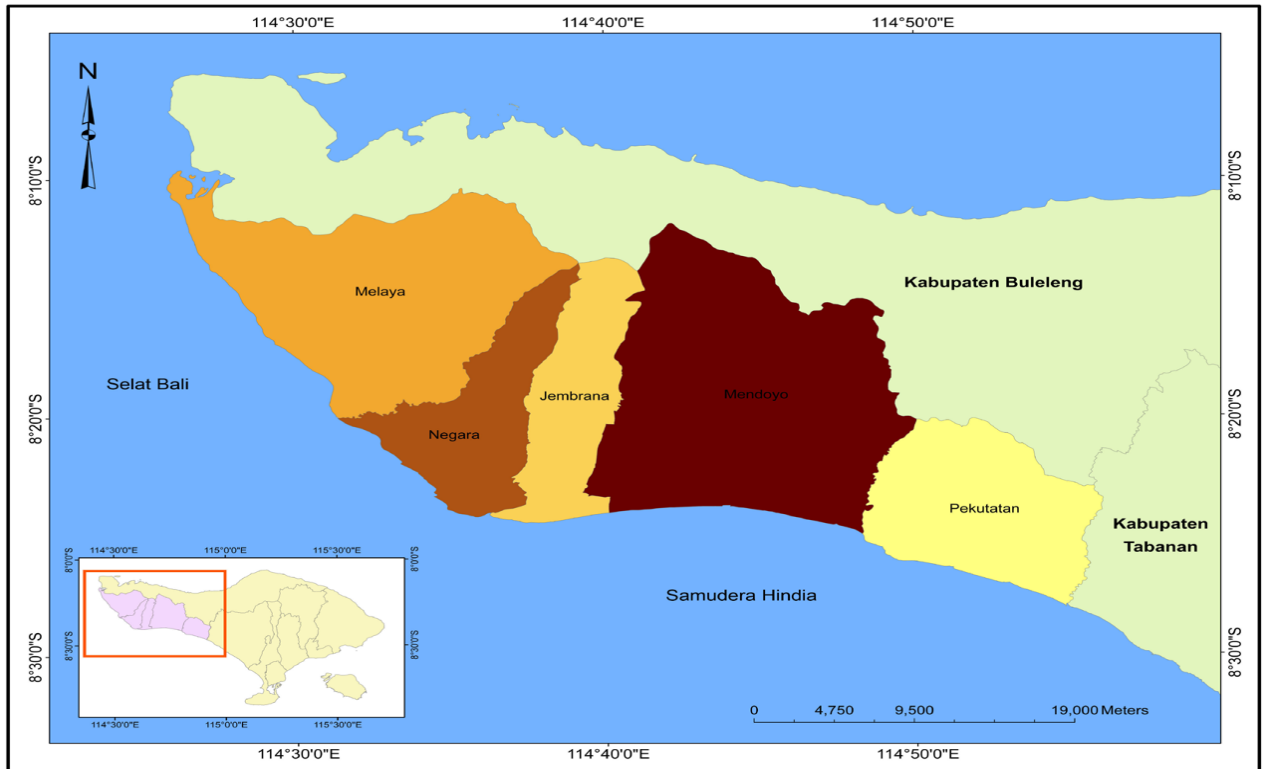
Tabel 1. Pembagian Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah di Kabupaten Jembrana

NO	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	LUAS WILAYAH (Ha)	PERSENTASE
1	MELAYA	10	19.719	23,42
2	NEGARA	12	12.650	15,03
3	JEMBRANA	10	9.397	11,16
4	MENDOYO	11	29.449	34,98
5	PEKUTATAN	8	12.965	15,40
TOTAL		51	84.180	100,00

Sumber: Bappeda dan Litbang Kabupaten Jembrana



Gambar 1. Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Jembrana



Sumber: Bappeda dan Litbang Kabupaten Jembrana

2.2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Jembrana pada tahun 2023 adalah 328.560 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 164.877 jiwa dan perempuan 163.683 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Jembrana sebesar 100,73%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki hampir sama dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur tampak bahwa proporsi penduduk laki-laki lebih besar pada kelompok umur muda dan kelompok umur produktif (usia 30 tahun kebawah). Sedangkan perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur tua (55 tahun keatas). Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Negara yaitu sebanyak 99.757 jiwa dan jumlah penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Pekutatan yaitu sebanyak 31.043 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Jembrana termasuk sedang, yaitu mencapai 390 jiwa/km². Tetapi apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, maka Kabupaten Jembrana akan semakin tambah padat seperti Kabupaten yang lainnya.



2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Salah satu implikasi adanya otonomi daerah adalah daerah memiliki wewenang yang jauh lebih besar dalam mengelola daerahnya baik itu dari sisi pelaksanaan pembangunan maupun dari sisi pembiayaan pembangunan. Salah satu aspek pembangunan yang mendasar dan strategis adalah pembangunan aspek ekonomi, baik pembangunan ekonomi pada tatanan mikro maupun makro.

Perkembangan kondisi umum perekonomian merupakan gambaran kinerja makro dari penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Gambaran perkembangan kondisi ekonomi makro ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi semua pihak yang memiliki tanggung jawab dan komitmen dalam pengelolaan ekonomi secara efisien dan efektif.

Gambaran perkembangan ekonomi makro secara tidak langsung adalah merupakan gambaran prestasi pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan secara mikro, pembangunan ekonomi lebih menekankan pada pembangunan individu, kelompok maupun golongan, akan tetapi pembangunan ekonomi makro sebagaimana di Kabupaten Jemberna didasarkan pada beberapa penekanan seperti pencapaian terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan investasi. Sebagai komponen ekonomi makro, maka keberadaan PDRB, APBD, PAD dan investasi seringkali menjadi komoditas politik. Kendatipun hal tersebut di Kabupaten Jemberna masih berkembang dalam batas-batas normatif.

2.3.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Selanjutnya Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Kemudian Penerimaan daerah terdiri dari pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah. Pendapatan Daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Sedangkan Penerimaan Pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Dalam penyusunan APBD seluruh pendapatan daerah dan pembiayaan daerah dianggarkan secara bruto.

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, ditetapkan bahwa struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah meliputi: Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah.



2.3.1.1 Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, menambah akuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, sumber pendapatan daerah dikelompokkan atas:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.
2. Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus
3. Lain – lain Pendapatan Daerah Yang Sah yang terdiri dari Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi Kepada Kabupaten/Kota, Dana Penyesuaian dan Dana Otonomi Khusus dan Bantuan Keuangan dari Provinsi atau dari Pemerintah Daerah Lainnya.

2.3.1.2 Belanja Daerah

Belanja Daerah sebagaimana tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan atau urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dilaksanakan bersama antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang – undangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Struktur Belanja Kabupaten Jember dikelompokkan menjadi:

1. Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja Bagi Hasil, Belanja Bantuan Keuangan dan Belanja Tidak Terduga.
2. Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang dianggarkan pada belanja SKPD yang bersangkutan seperti: Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal.



2.3.1.3 Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah terdiri dari:

1. Penerimaan Pembiayaan yang mencakup: sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu (SILPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah.
2. Pengeluaran Pembiayaan yang mencakup: pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah, pembayaran pokok utang dan pemberian pinjaman daerah serta antara Anggaran Pendapatan Daerah mengakibatkan surplus atau defisit anggaran.

Berikut adalah tabel Anggaran dan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Jemberana tahun anggaran 2023.

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Jemberana Tahun 2023

URAIAN	JUMLAH
Pendapatan Daerah	1.140.899.831.409
Belanja Daerah	1.232.690.156.554
Pembiayaan Daerah	91.790.325.145

Sumber: Perda APBD Jemberana Tahun 2023

2.3.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan pembentukannya dipengaruhi oleh berbagai variabel. PDRB dapat dilihat dari dua sisi yaitu; PDRB atas dasar harga konstan yang perhitungannya dari jumlah produk yang dihasilkan setiap tahun dan dikalikan dengan harga tahun dasar. Dari sisi lain, besarnya PDRB atas dasar harga yang berlaku adalah jumlah produk yang dihasilkan oleh masyarakat setiap tahun dikalikan dengan perubahan harga setiap tahun.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa PDRB merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi makro. Dalam kaitan dengan hal tersebut berikut ini disajikan perkembangan PDRB Kabupaten Jemberana atas dasar harga berlaku dan harga konstan dari tahun 2021-2023 seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2023

Sektor PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jemberana (Juta Rupiah)		
	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3 070 582,96	3 189 288,61	3 383 130,98
B. Pertambangan dan Penggalian	119 317,96	123 082,36	130 296,98



C. Industri Pengolahan	716 617,94	775 281,70	826 377,27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	19 752,65	21 388,48	23 839,96
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10 839,67	11 085,03	11 363,43
F. Konstruksi	1 458 174,00	1 560 610,00	1 590 389,71
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	1 376 928,59	1 515 979,77	1 647 699,89
H. Tranportasi dan Pergudangan	1 832 219,19	1 992 432,14	2 281 484,63
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 488 190,25	1 725 726,48	1 913 853,52
J. Informasi dan Komunikasi	932 303,72	920 103,44	962 912,12
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	466 840,86	564 164,82	642 046,66
L. Real Estate	646 295,81	686 321,83	711 528,20
M,N. Jasa Perusahaan	107 653,88	121 414,09	131 173,23
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	393 766,62	408 829,98	407 500,36
P. Jasa Pendidikan	325 998,71	329 302,20	326 228,55
Produk Domestik Regional Bruto	13 510 634,96	14 532 255,74	15 612 876,95
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	346 488,60	359 633,80	375 560,11
R,S,T, U. Jasa Lainnya	198 663,54	227 611,00	247 491,35
Sumber : BPS Kabupaten Jemberana			
- Tahun 2022 : Angka sementara			
- Tahun 2023 : Angka sangat sementara			

Sumber: <https://jembranakab.bps.go.id/indicator/52/155/1/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-jemberana.html>

Tabel 4. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2021-2023

Sektor PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jemberana (Juta Rupiah)		
	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 874 903,52	1 875 686,97	1 905 213,16
B. Pertambangan dan Penggalian	76 528,22	76 861,49	78 743,93
C. Industri Pengolahan	465 420,96	485 451,04	498 831,29
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11 058,16	11 795,91	12 841,52
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8 438,79	8 458,31	8 449,22
F. Konstruksi	947 163,74	972 180,79	974 298,87
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	941 352,95	992 322,94	1 042 509,26
H. Tranportasi dan Pergudangan	1 142 525,78	1 189 904,68	1 297 383,87
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	925 020,04	1 019 153,79	1 082 095,19
J. Informasi dan Komunikasi	788 361,23	765 213,92	788 764,52
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	292 393,00	316 427,60	350 491,21
L. Real Estate	499 764,55	503 939,06	507 417,58
M,N. Jasa Perusahaan	69 711,31	74 829,37	78 250,04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan	266 870,72	266 933,91	258 701,12
P. Jasa Pendidikan	220 143,39	220 299,43	216 949,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	235 507,73	237 839,09	242 698,92



R,S,T, U. Jasa Lainnya	127 636,99	140 370,49	148 743,65
Produk Domestik Regional Bruto	8 892 801,07	9 157 668,81	9 492 382,44
Sumber : BPS Kabupaten Jembrana			
- Tahun 2022 : Angka sementara			
- Tahun 2023 : Angka sangat sementara			

Sumber: <https://jembranakab.bps.go.id/indicator/52/156/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-jembrana.html>

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kontribusi di sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang paling mendominasi terhadap PDRB di Kabupaten Jembrana. Kemudian disusul oleh sektor Transportasi dan Pergudangan. Dari tabel diatas terlihat bahwa kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap PDRB di Kabupaten Jembrana pada tahun 2021 sampai 2023 pada umumnya mengalami kenaikan di hampir semua sektor ekonomi yang berarti adanya peningkatan daya beli masyarakat dan peningkatan jumlah produksi pasca dilanda pandemi Covid-19.

Selanjutnya perkembangan PDRB di Kabupaten Jembrana 5 tahun terakhir atas dasar harga konstan dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perkembangan PDRB Kabupaten Jembrana Tahun 2019 - 2023

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (jutaan Rp)	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (jutaan Rp)
2019	9.420.444,98	14.136.696,15
2020	8.951.349,84	13.439.113,88
2021	8.892.801,07	13.510.134,96
2022*	9.157.668,81	14.532.255,74
2023**	9 492 382,44	15 612 876,95

Sumber: BPS Kabupaten Jembrana

Keterangan: * angka sementara

**angka sangat sementara

2.4. Potensi Daerah.

Potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Jembrana sangat besar, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum seluruhnya tergali untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sumber pendapatan daerah. Potensi yang sangat menonjol di Kabupaten Jembrana adalah:

2.4.1 Potensi Pengembangan Wilayah

Wilayah Kabupaten Jembrana memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dan bernilai ekonomis, potensi alam dan bentangan alam memiliki panorama yang eksotik terutama hutan lindung dan budidaya wisata alam dan bahari sebagai daerah daya tarik kunjungan wisatawan.



Pengembangan wilayah tersebut dibagi atas:

1. Potensi Kawasan Lindung, meliputi:
 - a). Potensi kawasan suaka alam dan suaka marga satwa, yang meliputi kawasan suaka alam laut di Kecamatan Melaya dan Gilimanuk yang merupakan bagian Taman Nasional Bali Barat.
 - b). Potensi kawasan pelestarian alam yang terdiri dari Taman Nasional dan taman wisata alam
 - c). Potensi kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan dimana potensi tersebut terletak di kecamatan negara, situs Gilimanuk dan Monumen Lintas Laut Gilimanuk
 - d). Potensi Kawasan perlindungan bawahan terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan resapan air dan kawasan konservasi kelas I
 - e). Potensi kawasan perlindungan setempat terdiri kawasan sekitar mata air, kawasan sekitar waduk, sepadan sungai, pantai, kawasan kota terbuka hijau dan kawasan suci pura.
2. Potensi kawasan budidaya, yang meliputi:
 - a). Potensi Kawasan Hutan Produksi;
 - b). Potensi Pengembangan Lahan Pertanian;
 - c). Potensi Perikanan;
 - d). Potensi Peternakan;
 - e). Potensi Pengembangan Industri;
 - f). Potensi Pertambangan;
 - g). Potensi Perdagangan;
 - h). Potensi Kawasan Pusat Pemerintahan dan Cagar Budaya.
3. Potensi Kawasan Strategis merupakan kawasan yang menjadi prioritas pengembangan melalui manfaat masyarakat.
4. Potensi Kawasan Pesisir dan Kepulauan, terbentang dari Gilimanuk kecamatan Melaya hingga Desa Pengeragoan di Kawasan Pekutatan yang memiliki pengembangan potensi pariwisata.

2.4.2 Perkembangan Investasi di Kabupaten Jembrana

Realisasi investasi di Kabupaten Jembrana berasal dari Alokasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMA hanya tercatat pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Bali, sedangkan untuk PMDN tercatat di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Jembrana.



Perkembangan investasi di Kabupaten Jember dari tahun 2019 - 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Investasi PMA dan PMDN di Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Investasi berskala nasional (PMDN)	Jumlah Perusahaan (PMA dan PMDN)
2019	631.798.191.219.00	551
2020	7.097.926.394.109.00	521
2021	238.539.647.220.00	1.336
2022	309.029.066.624.00	171
2023	855.580.786.476.00	784

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Jember, 2023



BAB III

SUMBER DATA

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah dari data registrasi dan data dari lintas sektor.

Data registrasi merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan selanjutnya dikonsolidasikan oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB) tiap semester. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggungjawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut berarti untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan, data registrasi yang dipakai adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 pada tahun yang bersangkutan.

Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang anggaran dan belanja daerah, statistik, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.



BAB IV

KUANTITAS PENDUDUK

4.1 Jumlah Penduduk

Kabupaten Jemberana dengan luas wilayah 841.800 km² pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sebanyak 328.560 jiwa, terdiri dari 164.877 jiwa laki-laki dan 163.683 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Negara, Kecamatan Mendoyo, Kecamatan Pekutatan, Kecamatan Melaya dan Kecamatan Jemberana. Dari tabel 9 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Negara yaitu 99.757 jiwa (30,36%), sedangkan Kecamatan Pekutatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 31.043 jiwa (9,45%) dari jumlah penduduk Kabupaten Jemberana.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Jemberana Tahun 2023

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
NEGARA	50.600	30,69	49.157	30,03	99.757	30,36
MENDOYO	34.976	21,21	34.947	21,35	69.923	21,28
PEKUTATAN	15.499	9,40	15.544	9,50	31.043	9,45
MELAYA	32.058	19,44	31.955	19,52	64.013	19,48
JEMBRANA	31.744	19,25	32.080	19,60	63.824	19,43
TOTAL	164.877	100,00	163.683	100,00	328.560	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jemberana 2023

Dari tabel di atas secara keseluruhan jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan. Namun demikian terlihat bahwa di dua kecamatan yaitu Kecamatan Pekutatan dan Kecamatan Jemberana penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

4.1.1 Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Seperti kabupaten-kabupaten yang lainnya di Bali, Kabupaten Jemberana termasuk kabupaten yang padat walaupun Jemberana bukan daerah konsentrasi industri dan pariwisata. Tabel 8 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Jemberana. Dengan luas 841,8 Km², Kabupaten Jemberana didiami oleh 328.560 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 390 jiwa/Km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Jemberana didiami sebanyak 390 jiwa. Kondisi ini bertambah dari tahun 2022 dimana kepadatan penduduk Kabupaten Jemberana pada tahun 2022 adalah 387 jiwa per Km².

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2023**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK
	n (jiwa)	(Km ²)	n (jiwa)
NEGARA	99.757	126,6 Km ²	788
MENDOYO	69.923	294,49 Km ²	237
PEKUTATAN	31.043	129,65 Km ²	239
MELAYA	64.013	197,19 Km ²	325
JEMBRANA	63.824	93,87 Km ²	680
TOTAL	328.560	841,8 Km²	390

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Negara merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 788 jiwa/km² diikuti oleh Kecamatan Jember sebesar 680 jiwa/km², Kecamatan Melaya sebesar 325 jiwa/km², Kecamatan Pekutatan sebesar 239 jiwa/km². dan Kecamatan Mendoyo sebesar 237 jiwa/km². Kecamatan Mendoyo merupakan wilayah dengan wilayah terluas dan kepadatan terendah di Kabupaten Jember dengan kepadatan sebesar 237 jiwa/km².

Kecamatan Negara dan Jember mempunyai jumlah penduduk terpadat dikarenakan merupakan wilayah pusat kota, pemerintahan dan ekonomi, yang berdampak pada cepatnya perkembangan penduduk di kedua kecamatan tersebut. Sehingga kedepannya perlu diperhatikan terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka kedepan dua kecamatan tersebut akan menjadi kota yang padat dengan berimplikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4.1.2 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran dan kematian) maupun migrasi penduduk (migrasi masuk dan migrasi keluar). Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 9. Data penduduk yang digunakan adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) Pusat tiap Semester 2 dari Ditjen Dukcapil Kemendagri.

Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertumbuhan dalam kurun waktu satu tahun. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.



Tabel 9. Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	SEMESTER 2 TAHUN 2022		SEMESTER 2 TAHUN 2023		RASIO PERTUMBUHAN PENDUDUK
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	%
NEGARA	98.687	30,25	99.757	30,36	0,108
MENDOYO	69.578	21,33	69.923	21,28	0,049
PEKUTATAN	31.017	9,51	31.043	9,45	0,008
MELAYA	63.608	19,50	64.013	19,48	0,063
JEMBRANA	63.352	19,42	63.824	19,43	0,074
TOTAL	326.242	100,00	328.560	100,00	0,071

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupten Jember Tahun 2023

Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember kurun waktu 2022-2023 adalah sebesar 0,071%. Angka pertumbuhan naik di semua Kecamatan yaitu Kecamatan Negara (0,108), Kecamatan Mendoyo (0,049), Kecamatan Pekutatan (0,008), Kecamatan Melaya (0,016), dan Kecamatan Jember (0,015).

4.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel. 10 Menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin penduduk Kabupaten Jember paling besar merupakan penduduk kelompok umur 10-14 tahun (8,12%) dan kemudian diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun (8,11%) selanjutnya kelompok umur 05-09 tahun (7,71%). Dengan demikian perlu adanya upaya dari pemerintah untuk memberdayakan dan menyediakan fasilitas pendidikan pada kelompok pendidikan dasar dan menengah serta lapangan pekerjaan bagi kelompok usia produktif. Disamping itu juga perlunya pemenuhan kebutuhan yang layak berdasarkan kelompok umur tersebut.



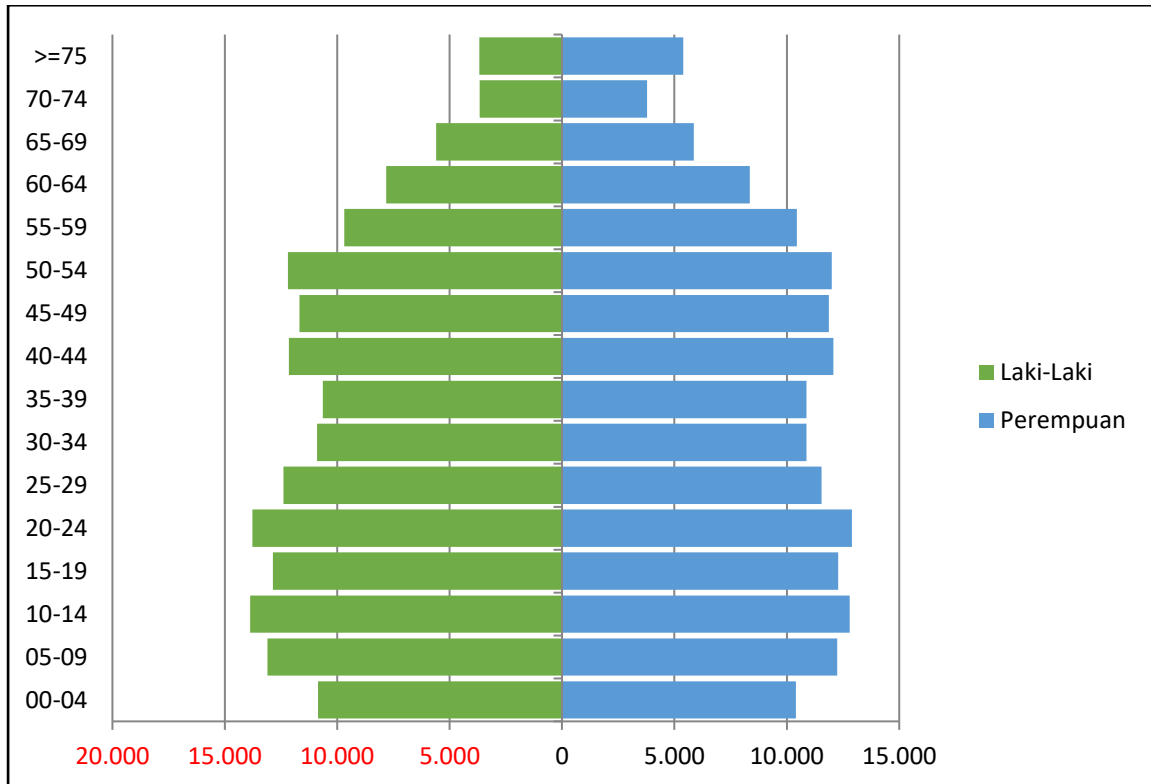
Tabel 10. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	10.860	6,59	10.400	6,35	21.260	6,47
05-09	13.098	7,94	12.241	7,48	25.339	7,71
10-14	13.871	8,41	12.799	7,82	26.670	8,12
15-19	12.863	7,80	12.288	7,51	25.151	7,65
20-24	13.768	8,35	12.894	7,88	26.662	8,11
25-29	12.395	7,52	11.542	7,05	23.937	7,29
30-34	10.893	6,61	10.869	6,64	21.762	6,62
35-39	10.647	6,46	10.875	6,64	21.522	6,55
40-44	12.156	7,37	12.069	7,37	24.225	7,37
45-49	11.680	7,08	11.872	7,25	23.552	7,17
50-54	12.188	7,39	12.002	7,33	24.190	7,36
55-59	9.680	5,87	10.448	6,38	20.128	6,13
60-64	7.816	4,74	8.357	5,11	16.173	4,92
65-69	5.606	3,40	5.863	3,58	11.469	3,49
70-74	3.671	2,23	3.778	2,31	7.449	2,27
75+	3.685	2,23	5.386	3,29	9.071	2,76
TOTAL	164.877	100,00	163.683	100,00	328.560	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Perlu diperhatikan juga penduduk Jember yang berusia kurang dari 15 tahun yang cukup besar yaitu hampir seperempat penduduk Kabupaten Jember (22,30%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entri tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan asupan gizi yang baik. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing dan memperoleh peluang kerja yang tersedia.

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan secara grafik dengan piramida penduduk. Dasar piramida penduduk (sumbu horizontal) menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk (sumbu vertikal) bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Komposisi penduduk menurut umur atau Piramida penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2023 dapat dilihat seperti gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2023

Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida lebih kecil dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun di banding lima tahun sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-19 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun kedepan di butuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah dan juga lapangan kerja yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 35-49 tahun yang merupakan usia produktif menunjukkan jumlah yang paling besar. Kondisi ini perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam bidang lapangan pekerjaan agar kelompok umur tersebut benar-benar produktif dan berdaya guna. Sedangkan pada kelompok umur 50 tahun keatas jumlah penduduk semakin mengecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai di antisipasi mulai dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial lainnya.

4.2.2 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah



penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 11. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio), Kabupaten Jember Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Σ PDDK	RJK
00-04	10.860	10.400	21.260	104,42
05-09	13.098	12.241	25.339	107,00
10-14	13.871	12.799	26.670	108,38
15-19	12.863	12.288	25.151	104,68
20-24	13.768	12.894	26.662	106,78
25-29	12.395	11.542	23.937	107,39
30-34	10.893	10.869	21.762	100,22
35-39	10.647	10.875	21.522	97,90
40-44	12.156	12.069	24.225	100,72
45-49	11.680	11.872	23.552	98,38
50-54	12.188	12.002	24.190	101,55
55-59	9.680	10.448	20.128	92,65
60-64	7.816	8.357	16.173	93,53
65-69	5.606	5.863	11.469	95,62
70-74	3.671	3.778	7.449	97,17
75+	3.685	5.386	9.071	68,42
TOTAL	164.877	163.683	328.560	100,73

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Dari tabel 11. Nampak bahwa rasio jenis kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Jember adalah 100,73 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Kondisi ini menggambarkan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah perempuan berada pada kelompok umur 0-34 tahun. Sedangkan penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki berada pada kelompok umur 55 tahun keatas kecuali pada kelompok umur produktif yaitu 35-39 tahun.

Teori yang mengatakan bahwa tingkat harapan hidup perempuan lebih besar daripada laki-laki adalah benar terjadi di Kabupaten Jember. Disamping itu pula kondisi tersebut menunjukkan jumlah status cerai mati perempuan pada usia tua juga tinggi di Kabupaten Jember. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pihak pemerintah sehingga mereka mendapatkan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan yang layak dalam bidang sosial dan kesehatan.

Tabel 12. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2023

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SEX RATIO	KETERANGAN
NEGARA	50.600	49.157	102,94	Dalam 100 Perempuan ada 103 Laki-Laki
MENDOYO	34.976	34.947	100,08	Dalam 100 Perempuan ada 100 Laki-Laki



PEKUTATAN	15.499	15.544	99,71	Dalam 100 Perempuan ada 100 Laki-Laki
MELAYA	32.058	31.955	100,32	Dalam 100 Perempuan ada 100 Laki-Laki
JEMBRANA	31.744	32.080	98,95	Dalam 100 Perempuan ada 99 Laki-Laki
TOTAL	164.877	163.683	100,73	Dalam 100 Perempuan ada 101 Laki-Laki

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari tabel 12 terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki berada di Kecamatan Pekutatan dan Kecamatan Jember. Di Kecamatan Negara, Kecamatan Mendoyo dan Kecamatan Melaya jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

4.2.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Σ PDDK	%
USIA MUDA (0 – 14 THN)	37.829	35.440	73.269	22,30
USIA PRODUKTIF (15 - 64 THN)	114.086	113.216	227.302	69,18
USIA TUA (65+ THN)	12.962	15.027	27.989	8,52
TOTAL	164.877	163.683	328.560	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Dari tabel 13. Nampak bahwa 69,18 persen penduduk Kabupaten Jember merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 22,30 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 8,52 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih banyak 870 orang daripada penduduk usia produktif perempuan. Pada kelompok umur tua (>=65 tahun) jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan usia harapan hidup perempuan lebih besar daripada laki-laki. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.



Tabel 14. Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan, Tahun 2023

KECAMATAN	USIA PRODUKTIF	USIA MUDA		USIA TUA		RK TOTAL (%)
	(15-64 thn)	(0 – 14 thn)		(65+ thn)		
	n (jiwa)	n (jiwa)	RK Muda (%)	n (jiwa)	RK Tua (%)	
NEGARA	68.990	23.890	34,63	6.877	9,97	44,60
MENDOYO	48.206	14.423	29,92	7.294	15,13	45,05
PEKUTATAN	21.712	6.343	29,21	2.988	13,76	42,98
MELAYA	44.241	14.490	32,75	5.282	11,94	44,69
JEMBRANA	44.153	14.123	31,99	5.548	12,57	44,55
TOTAL	227.302	73.269	32,23	27.989	12,31	44,55

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua seperti pada tabel diatas, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Jember tahun 2023 sebesar 44,55 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Jember mempunyai tanggungan sekitar 45 penduduk usia non produktif. 32,23 persen diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 12,31 persen lainnya berasal dari kelompok usia tua.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel. 14 Maka Rasio Ketergantungan Total tertinggi ada di Kecamatan Mendoyo sebesar 45,05 persen yang diikuti Kecamatan Melaya sebesar 44,69, Kecamatan Negara sebesar 44,60 dan Kecamatan Jember sebesar 44,55 persen. Sedangkan Rasio Ketergantungan Total terendah ada di Kecamatan Pekutatan sebesar 42,98 persen. Rasio Ketergantungan Tua tertinggi ada di kecamatan Mendoyo yaitu sebesar 15,13 persen dan terendah di Kecamatan Negara sebesar 9,97 persen. Sedangkan Rasio Ketergantungan Muda tertinggi ada di Kecamatan Negara sebesar 34,63 persen dan terendah di kecamatan Pekutatan sebesar 29,21 persen.

Tabel 15. Rasio Ketergantungan Berdasarkan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023

JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (RK)		
	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI	33,16	11,36	44,52
PEREMPUAN	31,30	13,27	44,58
TOTAL	32,23	12,31	44,55

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Rasio Ketergantungan Kabupaten Jember jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak pada Tabel 15 bahwa secara keseluruhan angka beban laki-laki hampir sama dengan beban perempuan. Angka beban tanggungan perempuan lebih besar daripada laki-laki pada usia lanjut (Rasio Ketergantungan Tua). Hal ini dikarenakan perempuan yang berusia lanjut terus bertambah jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang karena banyak yang berstatus cerai mati.



4.3 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

4.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan yang memadai baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh seseorang. Tabel 16. Berikut menyajikan tingkat pendidikan akhir yang ditamatkan berdasarkan data pada kartu keluarga. Data berikut merupakan gambaran kasar dari tingkat pendidikan di Kabupaten Jember dengan catatan semakin rajin masyarakat mengubah elemen data kartu keluarga maka data semakin mendekati kenyataan di lapangan.

Tabel 16. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

JENIS PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	50.456	30,60	49.142	30,02	99.598	30,31
BELUM TAMAT SD	12.978	7,87	12.267	7,49	25.245	7,90
TAMAT SD	32.366	19,63	43.325	26,47	75.691	23,34
TAMAT SLTP	18.436	11,18	19.051	11,64	37.487	11,51
TAMAT SLTA	40.987	24,86	31.158	19,04	72.145	21,82
D1/D2	1.849	1,12	1.199	0,73	3.048	0,92
D3/SARJANA MUDA	1.629	0,99	1.874	1,14	3.503	1,06
S1/DIV	5.686	3,45	5.433	3,32	11.119	3,31
S2	467	0,28	226	0,14	693	0,21
S3	23	0,01	8	0,00	31	0,01
TOTAL	164.877	100,00	163.683	100,00	328.560	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Tabel.16 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Hampir sepertiga penduduk Kabupaten Jember (23,34%) tamat SD atau sederajat. Sedangkan jumlah terbesar kedua tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah SLTA sederajat yaitu sebesar 21,82%. Hal ini mengindikasikan Pemerintah Kabupaten Jember perlu kerja keras lagi dalam menuntaskan wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember terutama pada tingkat pendidikan dasar.



Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SD/ sederajat dan tamat SLTP/ Sederajat, jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Selanjutnya pada jenjang pendidikan tingkat atas/ lanjutan (SLTA keatas) jumlah penduduk laki-laki yang menamatkan pendidikannya lebih banyak daripada perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka menunjukkan jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki terutama pada kelompok penduduk miskin. Pemerintah Kabupaten Jemberana perlu memperhatikan kondisi di atas, mengingat era globalisasi sudah didepan mata dan perlu adanya keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Dengan adanya program kesetaraan *gender* terutama dalam memperoleh pendidikan maka angka perempuan yang putus sekolah ataupun tidak melanjutkan jenjang pendidikannya diharapkan semakin kecil. Peningkatan akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin juga perlu ditingkatkan dengan pemberian beasiswa kepada siswa kurang mampu.

4.3.2 Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Jemberana seperti kabupaten lainnya di Bali sebagian besar memeluk agama Hindu disusul kemudian penduduk agama Islam dan Kristen Sedangkan Katholik, Budha dan Konghucu serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit.

Jika dilihat berdasarkan kecamatan pemeluk agama Hindu terbesar ada di Kecamatan Mendoyo dan terkecil ada di Kecamatan Pekutatan. Sedangkan pemeluk agama Islam terbesar ada di Kecamatan Negara dan terkecil ada di Kecamatan Mendoyo. Tabel 17 juga menunjukkan di Kecamatan Negara penduduknya cukup padat dan heterogen sehingga Pemerintah Kabupaten Jemberana perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan dan tetap menjaga kualitas kerukunan antar umat beragama yang selama ini masih tetap terjaga.

Tabel 17. Penduduk Menurut Agama Tiap Kecamatan di Kabupaten Jemberana 2023

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	KECAMATAN					TOTAL
	NEGARA	MENDOYO	PEKUTATAN	MELAYA	JEMBRANA	
ISLAM	45.364	5.322	5.667	17.701	13.534	87.588
KRISTEN	1.310	178	63	2.072	501	4.124
KATHOLIK	735	28	253	1.307	356	2.679
HINDU	51.895	64.371	25.052	42.866	49.002	233.186
BUDHA	437	24	7	66	428	962
KONGHUCHU	16	0	0	0	1	17
KEPERCAYAAN	0	0	1	1	2	4



TOTAL	99.757	69.923	31.043	64.013	63.824	328.560
--------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	----------------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jember Tahun 2023

4.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program administrasi kependudukan serta pembangunan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak mempunyai banyak alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Umur perkawinan pertama juga berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk mengasuh anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 18. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2023

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
BELUM KAWIN	74.560	45,22	62.700	38,31	137.260	41,78
KAWIN	83.753	50,80	84.333	51,52	168.086	51,16
CERAI HIDUP	2.638	1,60	3.555	2,17	6.193	1,88
CERAI MATI	3.926	2,38	13.095	8,00	17.021	5,18
TOTAL	164.877	100,00	163.683	100,00	328.560	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Tabel 18 diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Jember didominasi oleh penduduk berstatus kawin baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan yakni 51,16 persen. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja sehingga menunda usia perkawinan. Disamping juga laki-laki dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Sedangkan pada status kawin, penduduk perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa laki-laki yang mempunyai istri lebih dari satu.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan



kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai dan enggan untuk menikah lagi.

Tabel 19. Penduduk Kabupaten Jember Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN								TOTAL	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		n (jiwa)	%
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%		
15-19	24.932	9,77	215	0,08	4	0,00	0	0,00	25.151	9,85
20-24	21.163	8,29	5.390	2,11	97	0,04	12	0,00	26.662	10,44
25-29	8.733	3,42	14.746	5,78	411	0,16	47	0,02	23.937	9,38
30-34	2.821	1,11	18.082	7,08	730	0,29	129	0,05	21.762	8,52
35-39	1.465	0,57	18.886	7,40	891	0,35	280	0,11	21.522	8,43
40-44	1.129	0,44	21.540	8,44	1067	0,42	489	0,19	24.225	9,49
45-49	925	0,36	20.874	8,18	941	0,37	812	0,32	23.552	9,23
50-54	817	0,32	21.214	8,31	788	0,31	1.371	0,54	24.190	9,48
55-59	682	0,27	16.940	6,64	519	0,20	1.987	0,78	20.128	7,88
60-64	509	0,20	12.881	5,05	320	0,13	2.463	0,96	16.173	6,34
65-69	322	0,13	8.391	3,29	179	0,07	2.577	1,01	11.469	4,49
70-74	226	0,09	4.820	1,89	122	0,05	2.281	0,89	7.449	2,92
>75	267	0,10	4.107	1,61	124	0,05	4.573	1,79	9.071	3,55
TOTAL	63.991	25,07	168.086	65,84	6.193	2,43	17.021	6,67	255.291	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 15-24 tahun cukup tinggi. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang masih mengenyam pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Pada rentang umur ini memang wajar laki atau perempuan sudah menikah.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus kawin dan cerai hidup pada kelompok umur 15-19 tahun. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah terutama untuk lebih keras dalam rangka menekan angka perkawinan usia dini dimana pada umur tersebut biasanya belum cukup dewasa untuk membina rumah tangga. Sedangkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup paling banyak berada pada rentang umur 30-49 tahun. Kondisi ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan lembaga lainnya yang terkait untuk melakukan tindakan-tindakan pembinaan perkawinan



dan pencegahan perceraian. Hal ini sangat berkaitan dengan faktor ekonomi dan sosial yang berkembang saat ini. Penduduk berumur muda (umur 15-29) yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati. Sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok di atasnya yakni 55 tahun keatas.

Rata-Rata Umur Kawin Pertama Metode SMAM

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah.

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM di Kabupaten Jember pada tahun 2023 adalah 24 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk di Kabupaten Jember adalah umur 24 tahun.

4.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang jumlah penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah dan perencanaan pemberian bantuan/santunan kepada penyandang cacat. Selama ini perhatian terhadap penyandang cacat dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 20. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Menurut Jenis Disabilitas dan Kecamatan, Tahun 2023

JENIS DISABILITAS	KECAMATAN					TOTAL
	NEGARA	MENDOYO	PEKUTATAN	MELAYA	JEMBRANA	
DISABILITAS FISIK	68	104	32	81	63	348
DISABILITAS NETRA/BUTA	31	18	7	10	6	72
DISABILITAS RUNGU/WICARA	53	41	25	60	30	209
DISABILITAS MENTAL/JIWA	92	78	38	43	43	294
DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	20	19	12	14	17	82



DISABILITAS LAINNYA	16	18	8	21	24	87
TOTAL	280	278	122	229	183	1.092

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Pada Tabel 20. Terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Jember tidak terlalu banyak yaitu 1.092 jiwa atau 0,33 persen, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Jember yaitu 328.560 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Jember untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang cacat terbanyak berada di Kecamatan Negara dan Kecamatan Mendoyo, dan paling sedikit berada di Kecamatan Pekutatan. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbanyak adalah penyandang cacat fisik yaitu 348 orang, diikuti penyandang cacat mental/jiwa sebesar 294 orang, dan paling sedikit adalah penyandang cacat netra/buta yaitu sebanyak 72 orang.

Tabel 21. Jumlah Penyandang Cacat Kabupaten Jember Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin, Tahun 2023

JENIS DISABILITAS	JENIS KELAMIN		L + P
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
DISABILITAS FISIK	197	151	348
DISABILITAS NETRA/BUTA	36	36	72
DISABILITAS RUNGU/WICARA	113	96	209
DISABILITAS MENTAL/JIWA	166	128	294
DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	49	33	82
DISABILITAS LAINNYA	45	42	87
TOTAL	606	486	1.092

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik yaitu sebesar 197 orang, diikuti perempuan dengan cacat fisik sebanyak 151 orang. Sedangkan jumlah terkecil adalah jenis penyandang netra/buta untuk laki-laki sebesar 36 orang dan cacat fisik dan mental untuk jenis kelamin perempuan 36 orang.

4.4 Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.



4.4.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclearfamily*) dan keluarga luas (*extendedfamily*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Begitu pula sebaliknya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu orang tua, anak, menantu dan cucu atau biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka sendiri, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 22. Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
NEGARA	99.757	30,36	31.081	31,25	3
MENDOYO	69.923	21,28	21.828	21,95	3
PEKUTATAN	31.043	9,45	8.428	8,47	4
MELAYA	64.013	19,48	18.382	18,48	3
JEMBRANA	63.824	19,43	19.736	19,84	3
TOTAL	328.560	100,00	99.455	100,00	3

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Jumlah keluarga di Kabupaten Jember Tahun 2023 sebanyak 99.455 keluarga yang tersebar di 5 kecamatan. Kecamatan Negara memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 31.081 keluarga (31,25%) kemudian disusul oleh Kecamatan Mendoyo sebanyak 21.828 keluarga (21,95%), Kecamatan Jember sebanyak 19.736 keluarga (19,84%), dan Kecamatan Melaya sebanyak 18.382 keluarga (18,48%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Pekutatan yaitu 8.428 keluarga (8,47%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Jember sebanyak 3 orang per keluarga. Ini merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga. Bertambahnya jumlah kepala keluarga (KK) dan menurunnya rata-rata anggota per keluarga salah satu indikasi bahwa di tahun 2023 Kabupaten Jember kepala keluarga banyak melakukan pisah/pecah KK salah satu faktor adalah karena faktor perkawinan (membentuk KK baru).



4.4.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari tabel 23. nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri yaitu dari 87.486 kepala keluarga laki-laki (26,63%) dan status sebagai istri sebanyak 78.540 orang (23,90%), sedangkan dari 11.969 kepala keluarga perempuan (3,64%) hanya 16 orang saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda (baik cerai hidup maupun cerai mati). Perempuan yang berstatus kepala keluarga ini perlu dapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 23. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kabupaten Jember Tahun 2023

STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
KEPALA KELUARGA	87.486	26,63	11.969	3,64	99.455	30,27
SUAMI	16	0,00	0	0,00	16	0,00
ISTRI	0	0,00	78.540	23,90	78.540	23,90
ANAK	70.702	21,52	59.224	18,03	129.926	39,54
MENANTU	92	0,03	1.045	0,32	1.137	0,35
CUCU	1.731	0,53	1.503	0,46	3.234	0,98
ORANG TUA	2.330	0,71	6.121	1,86	8.451	2,57
MERTUA	67	0,02	267	0,08	334	0,10
FAMILI LAIN	2.327	0,71	4.636	1,41	6.963	2,12
PEMBANTU	4	0,00	22	0,01	26	0,01
LAINNYA	122	0,04	356	0,11	478	0,15
TOTAL	164.877	50,18	163.683	49,82	328.560	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah diluar keluarga inti yaitu yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu 20.119 (6,12%) dari keseluruhan jumlah penduduk. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Jember jumlahnya tidak terlalu besar.

4.4.3 Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan



pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 24. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
NEGARA	27.067	27,22	4.014	4,04	31.081	31,25
MENDOYO	19.432	19,54	2.396	2,41	21.828	21,95
PEKUTATAN	7.561	7,60	867	0,87	8.428	8,47
MELAYA	16.112	16,20	2.270	2,28	18.382	18,48
JEMBRANA	17.314	17,41	2.422	2,44	19.736	19,84
TOTAL	87.486	87,97	11.969	12,03	99.455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab.Jember 2023

Tabel 24. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Jember tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Jember adalah laki-laki yaitu 87.486 (87,97%) kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 11.969 (12,03%) atau dengan perbandingannya sekitar 7:1, yang artinya dari 7 kepala keluarga laki-laki terdapat satu kepala keluarga perempuan. Perbandingan terbesar antara kepala keluarga laki-laki dengan kepala keluarga perempuan terdapat di Kecamatan Pekutatan yaitu 9:1 sedangkan terendah berada di Kecamatan Negara, Kecamatan Melaya, dan Kecamatan Jember dengan perbandingan 7:1

Tabel 25. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
BELUM KAWIN	1.423	1,43	751	0,76	2.174	2,19
KAWIN	80.637	81,08	1.382	1,39	82.019	82,47
CERAI HIDUP	2.322	2,33	1.572	1,58	3.894	3,92
CERAI MATI	3.104	3,12	8.264	8,31	11.368	11,43
TOTAL	87.486	87,97	11.969	12,03	99.455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Jember Tahun 2023

Pada umumnya kepala keluarga adalah berstatus kawin (82,47%), dan mayoritas laki-laki (81,08%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,19%. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai mati persentase perempuan jauh lebih besar daripada laki-laki. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan prosentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-



anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan yang berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Kondisi ini ada akan tetapi jumlahnya sedikit. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga berstatus kawin sebesar 1,39%, patut diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah yang berstatus sebagai istri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,19 persen. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup memang sendirian.

Tabel 26. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kabupaten Jember Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
05-09	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00
10-14	4	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	0,00
15-19	49	0,05	20	0,02	3	0,00	0	0,00	72	0,07
20-24	441	0,44	1411	1,42	45	0,05	11	0,01	1908	1,92
25-29	318	0,32	5.785	5,82	214	0,22	36	0,04	6353	6,39
30-34	135	0,14	8.012	8,06	427	0,43	101	0,10	8675	8,72
35-39	141	0,14	8.852	8,90	552	0,56	231	0,23	9776	9,83
40-44	169	0,17	10.655	10,71	720	0,72	440	0,44	11984	12,05
45-49	185	0,19	10.557	10,61	657	0,66	744	0,75	12143	12,21
50-54	177	0,18	11.244	11,31	558	0,56	1.187	1,19	13166	13,24
55-59	172	0,17	8.807	8,86	344	0,35	1.553	1,56	10876	10,94
60-64	156	0,16	6.875	6,91	186	0,19	1.737	1,75	8954	9,00
65-69	100	0,10	4.632	4,66	89	0,09	1.701	1,71	6522	6,56
70-74	63	0,06	2.853	2,87	57	0,06	1.342	1,35	4315	4,34
>75	63	0,06	2.316	2,33	42	0,04	2.285	2,30	4706	4,73
TOTAL	2.174	2,19	82.019	82,47	3.894	3,92	11.368	11,43	99.455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jember Tahun 2023

Dari Tabel 26. terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Jember dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-64 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember merupakan keluarga yang berada pada kelompok usia produktif. Dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun. Walaupun persentasenya sangat kecil (0,07%) namun perlu menjadi perhatian pemerintah



Kabupaten Jember dikaitkan dengan wajib belajar bagi anak usia sekolah serta kemandirian dan keamanan untuk menjadi seorang kepala keluarga.

Tabel 27a. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Laki-Laki, dan Status Kawin Kabupaten Jember Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
05-09	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00
10-14	2	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,00
15-19	31	0,04	20	0,02	1	0,00	0	0,00	52	0,06
20-24	378	0,43	1401	1,60	14	0,02	1	0,00	1794	2,05
25-29	277	0,32	5.764	6,59	125	0,14	12	0,01	6178	7,06
30-34	102	0,12	7.957	9,10	275	0,31	31	0,04	8365	9,56
35-39	109	0,12	8.763	10,02	356	0,41	65	0,07	9293	10,62
40-44	121	0,14	10.507	12,01	463	0,53	149	0,17	11240	12,85
45-49	129	0,15	10.408	11,90	392	0,45	193	0,22	11122	12,71
50-54	100	0,11	11.072	12,66	321	0,37	286	0,33	11779	13,46
55-59	74	0,08	8.651	9,89	190	0,22	378	0,43	9293	10,62
60-64	49	0,06	6.727	7,69	95	0,11	452	0,52	7323	8,37
65-69	31	0,04	4.509	5,15	45	0,05	450	0,51	5035	5,76
70-74	12	0,01	2.726	3,12	26	0,03	396	0,45	3160	3,61
>75	7	0,01	2.132	2,44	19	0,02	691	0,79	2849	3,26
TOTAL	1.423	1,63	80.637	92,17	2.322	2,65	3.104	3,55	87.486	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jember Tahun 2023

Tabel 27b. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin Perempuan, dan Status Kawin Kabupaten Jember Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA PEREMPUAN									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10-14	2	0,02	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,02
15-19	18	0,15	0	0,00	2	0,02	0	0,00	20	0,17
20-24	63	0,53	10	0,08	31	0,26	10	0,08	114	0,95
25-29	41	0,34	21	0,18	89	0,74	24	0,20	175	1,46
30-34	33	0,28	55	0,46	152	1,27	70	0,58	310	2,59
35-39	32	0,27	89	0,74	196	1,64	166	1,39	483	4,04
40-44	48	0,40	148	1,24	257	2,15	291	2,43	744	6,22
45-49	56	0,47	149	1,24	265	2,21	551	4,60	1021	8,53
50-54	77	0,64	172	1,44	237	1,98	901	7,53	1387	11,59



55-59	98	0,82	156	1,30	154	1,29	1.175	9,82	1583	13,23
60-64	107	0,89	148	1,24	91	0,76	1.285	10,74	1631	13,63
65-69	69	0,58	123	1,03	44	0,37	1.251	10,45	1487	12,42
70-74	51	0,43	127	1,06	31	0,26	946	7,90	1155	9,65
>75	56	0,47	184	1,54	23	0,19	1.594	13,32	1857	15,52
TOTAL	751	6,27	1.382	11,55	1.572	13,13	8.264	69,05	11.969	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jember Tahun 2023

Tabel. 27a dan 27b. Menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur kepala keluarga di Kabupaten Jember menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 50-54 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur >75 tahun. Kepala keluarga laki-laki yang berstatus cerai hidup terbanyak berada pada kelompok umur 40-44 tahun dan proporsi tertinggi kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 45-49 tahun. Hal ini berarti kerap terjadi perceraian pada usia perkawinan produktif yang biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi dan juga sosial. Jika dikaitkan dengan rentang umur tersebut (45-49 tahun), kepala keluarga laki-laki yang melakukan perceraian kemudian melangsungkan perkawinan kedua, sedangkan kepala keluarga perempuan tetap berstatus cerai hidup (tetap menjadi kepala keluarga). Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah Kabupaten Jember agar kedepannya angka perceraian bisa terus ditekan. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus cerai mati rata-rata berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Dari tabel 27b juga nampak bahwa perempuan menjadi kepala keluarga tertinggi berada pada usia 45 tahun keatas karena ternyata kepala keluarga perempuan tersebut memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu perhatian lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga rendah. Untuk kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain dengan melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga



merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 28. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Jember Tahun 2023

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	917	0,92	797	0,80	1.714	1,72
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2.528	2,54	924	0,93	3.452	3,47
TAMAT SD/SEDERAJAT	27.030	27,18	6.303	6,34	33.333	33,52
SLTP/SEDERAJAT	14.016	14,09	1.333	1,34	15.349	15,43
SLTA/SEDERAJAT	34.519	34,71	1.995	2,01	36.514	36,71
DIPLOMA I/II	1.550	1,56	98	0,10	1.648	1,66
AKADEMI/DIPLOMA III/SARMUD	1.434	1,44	135	0,14	1.569	1,58
DIPLOMA IV/STRATA I	5.039	5,07	358	0,36	5.397	5,43
STRATA II	436	0,44	25	0,03	461	0,46
STRATA III	17	0,02	1	0,00	18	0,02
TOTAL	87.486	87,97	11.969	12,03	99.455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jember Tahun 2023

Dari tabel 28. diatas terlihat di Kabupaten Jember sebagian besar tingkat pendidikan kepala keluarga adalah Tamat SLTA/Sederajat sebesar 36,71%. Secara keseluruhan gambaran tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SLTA ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang pendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (78,11%) yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (6,51%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, dilihat dari prosentase diatas pada saat ini sebagian besar perempuan juga ikut terjun ke pasar kerja.

Hal yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu jumlah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang Belum/Tidak Bekerja yang jumlahnya walaupun kecil sebesar 7,73%



dan kepala keluarga yang berstatus Pelajar/Mahasiswa sebesar 0,97%. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia tidak produktif atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Jemberana perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 29. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jemberana Tahun 2023

STATUS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	7032	7,07	653	0,66	7.685	7,73
SUDAH BEKERJA	77.681	78,11	6.471	6,51	84.152	84,61
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,00	4.616	4,64	4.617	4,64
PELAJAR/MAHASISWA	891	0,90	78	0,08	969	0,97
PENSIUNAN	1.881	1,89	151	0,15	2.032	2,04
TOTAL	87.486	87,97	11.969	12,03	99.455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jemberana Tahun 2023

Selanjutnya pada tabel 30. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 30. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jemberana, Tahun 2023

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
TIDAK/BELUM BEKERJA	7.032	7,07	653	0,66	7.685	7,73
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,00	4.616	4,64	4.617	4,64
PELAJAR/MAHASISWA	891	0,90	78	0,08	969	0,97
PENSIUNAN	1.881	1,89	151	0,15	2.032	2,04
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.319	2,33	155	0,16	2.474	2,49
TENTARA NASIONAL INDONESIA	1.034	1,04	0	0,00	1.034	1,04
KEPOLISIAN RI (POLRI)	939	0,94	2	0,00	941	0,95
PERDAGANGAN	1.191	1,20	425	0,43	1.616	1,62
PETANI/PEKEBUN	20.169	20,28	2.178	2,19	22.347	22,47
PETERNAK	187	0,19	10	0,01	197	0,20
NELAYAN/PERIKANAN	4.228	4,25	6	0,01	4.234	4,26
INDUSTRI	33	0,03	1	0,00	34	0,03
KONSTRUKSI	41	0,04	1	0,00	42	0,04
TRANSPORTASI	255	0,26	2	0,00	257	0,26
KARYAWAN SWASTA	14.972	15,05	605	0,61	15.577	15,66
KARYAWAN BUMN	208	0,21	2	0,00	210	0,21
KARYAWAN BUMD	97	0,10	5	0,01	102	0,10
KARYAWAN HONORER	517	0,52	19	0,02	536	0,54



BURUH HARIAN LEPAS	6.929	6,97	529	0,53	7.458	7,50
BURUH TANI/PERKEBUNAN	3.893	3,91	431	0,43	4.324	4,35
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	1.535	1,54	33	0,03	1.568	1,58
BURUH PETERNAKAN	54	0,05	3	0,00	57	0,06
PEMBANTU RUMAH TANGGA	3	0,00	60	0,06	63	0,06
TUKANG CUKUR	17	0,02	0	0,00	17	0,02
TUKANG LISTRIK	49	0,05	0	0,00	49	0,05
TUKANG BATU	342	0,34	1	0,00	343	0,34
TUKANG KAYU	771	0,78	0	0,00	771	0,78
TUKANG SOL SEPATU	8	0,01	1	0,00	9	0,01
TUKANG LAS/PANDAI BESI	111	0,11	1	0,00	112	0,11
TUKANG JAHIT	115	0,12	40	0,04	155	0,16
TUKANG GIGI	1	0,00	0	0,00	1	0,00
PENATA RIAS	1	0,00	4	0,00	5	0,01
PENATA BUSANA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PENATA RAMBUT	2	0,00	9	0,01	11	0,01
MEKANIK	288	0,29	0	0,00	288	0,29
SENIMAN	62	0,06	0	0,00	62	0,06
TABIB	10	0,01	0	0,00	10	0,01
PARAJI	7	0,01	1	0,00	8	0,01
PERANCANG BUSANA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PENTERJEMAH	2	0,00	0	0,00	2	0,00
IMAM MASJID	3	0,00	0	0,00	3	0,00
PENDETA	73	0,07	1	0,00	74	0,07
PASTOR	2	0,00	0	0,00	2	0,00
WARTAWAN	13	0,01	2	0,00	15	0,02
USTADZ/MUBALIGH	11	0,01	1	0,00	12	0,01
JURU MASAK	3	0,00	5	0,01	8	0,01
PROMOTOR ACARA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ANGGOTA DPR RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ANGGOTA DPD RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ANGGOTA BPK	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PRESIDEN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
WAKIL PRESIDEN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
DUTA BESAR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
GUBERNUR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
WAKIL GUBERNUR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
BUPATI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
WAKIL BUPATI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
WALIKOTA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
WAKIL WALIKOTA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,00	0	0,00	1	0,00
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	16	0,02	0	0,00	16	0,02
DOSEN	39	0,04	2	0,00	41	0,04
GURU	644	0,65	80	0,08	724	0,73
PILOT	0	0,00	0	0,00	0	0,00



PENGACARA	9	0,01	1	0,00	10	0,01
NOTARIS	12	0,01	3	0,00	15	0,02
ARSITEK	11	0,01	0	0,00	11	0,01
AKUNTAN	4	0,00	0	0,00	4	0,00
KONSULTAN	10	0,01	0	0,00	10	0,01
DOKTER	74	0,07	6	0,01	80	0,08
BIDAN	0	0,00	12	0,01	12	0,01
PERAWAT	48	0,05	5	0,01	53	0,05
APOTEKER	4	0,00	0	0,00	4	0,00
PSIKIATER/PSIKOLOG	2	0,00	0	0,00	2	0,00
PENYIAR TELEVISI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PENYIAR RADIO	2	0,00	0	0,00	2	0,00
PELAUT	34	0,03	0	0,00	34	0,03
PENELITI	8	0,01	2	0,00	10	0,01
SOPIR	1.607	1,62	0	0,00	1.607	1,62
PIALANG	3	0,00	1	0,00	4	0,00
PARANORMAL	3	0,00	0	0,00	3	0,00
PEDAGANG	1.687	1,70	894	0,90	2.581	2,60
PERANGKAT DESA	255	0,26	5	0,01	260	0,26
KEPALA DESA	14	0,01	0	0,00	14	0,01
BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,00	3	0,00	3	0,00
WIRASWASTA	12.650	12,72	920	0,93	13.570	13,64
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAIN	47	0,05	4	0,00	51	0,05
ARTIS	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ATLIT	0	0,00	0	0,00	0	0,00
CHEFF	0	0,00	0	0,00	0	0,00
MANAJER	0	0,00	0	0,00	0	0,00
TENAGA TATA USAHA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
OPERATOR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
TEKNISI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
ASISTEN AHLI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PEKERJAAN LAINNYA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
TOTAL	87.486	87,97	11.969	12,03	99.455	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Jember Tahun 2023

Dikarenakan Kabupaten Jember merupakan daerah pertanian maka dilihat dari jenis pekerjaan, kepala keluarga di Kabupaten Jember bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani/pekebun yaitu 22,47 persen yaitu hampir sepertiga jumlah keseluruhan kepala keluarga, diikuti Karyawan Swasta yaitu 15,66 persen, dan Wiraswasta yaitu 13,64 persen. Perlu mendapat perhatian adalah kepala keluarga yang Belum/Tidak Bekerja, Mengurus Rumah Tangga dan Pelajar/Mahasiswa terutama kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan karena besar kemungkinan berdampak pada meningkatnya jumlah keluarga miskin. Kondisi ini perlu segera dicari solusi dan jalan keluarnya sehingga tidak banyak berdampak sosial dan ekonomi.



BAB V

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan masalah lainnya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

5.1 Kesehatan

5.1.1 Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan dan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 31. Rasio Anak dan Perempuan, Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	PEREMPUAN USIA 15-49TH	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
NEGARA	7.073	25.685	27,54
MENDOYO	4.163	16.670	24,97
PEKUTATAN	1.751	7.731	22,65
MELAYA	4.224	16.406	25,75
JEMBRANA	4.049	15.917	25,44
TOTAL	21.260	82.409	25,80

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Jember, Tahun 2023

Pada tahun 2023, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Jember sebesar 25,80. Hal ini berarti bahwa diantara seratus perempuan produktif usia 15-49 tahun terdapat 26 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang cukup baik karena tidak begitu tingginya jumlah balita di dalam usia produktif wanita. CWR tertinggi di Kecamatan Negara sebesar 27,54 sedangkan CWR terendah di Kecamatan Pekutatan yaitu sebesar 22,65.

5.1.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu sehingga bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak. Dari tabel berikut pada tahun 2023 Angka kelahiran kasar di



Kabupaten Jember adalah 8,74 atau dapat diartikan terdapat 9 bayi lahir dari 1.000 penduduk.

Tabel 32. Angka Kelahiran Kasar Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	LAHIR	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
		AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
NEGARA	1.000	99.235	99.757	10,08
MENDOYO	547	69.762	69.923	7,84
PEKUTATAN	209	31.047	31.043	6,73
MELAYA	540	63.824	64.013	8,46
JEMBRANA	565	63.613	63.824	8,88
TOTAL	2.861	327.481	328.560	8,74

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember, Tahun 2023 (diolah)

5.1.3 Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi atau *Infant Mortality Rate* adalah kematian bayi di bawah usia 1 tahun tiap 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator terhadap persediaan, pemanfaatan dan kualitas pelayanan prenatal. Capaian kinerja Angka Kematian Bayi di Kabupaten Jember sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut

Tabel 33. Angka Kematian Bayi Kabupaten Jember Tahun 2018 - 2023

Indikator	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
AKB	6,9	8,8	7,81	9,25	12,1	9,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja AKB di Kabupaten Jember lima tahun terakhir menunjukkan angka yang fluktuatif dan apabila dirata-ratakan mencapai 8 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target MDGs tahun 2015 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup maka AKB Kabupaten Jember sudah mencapai target MDGs.

5.1.4 Angka Kematian Balita (AKABA)

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat lima tahun atau secara umum disebut umur 0-4 tahun. Kematian balita dapat disebabkan dari kondisi pasca melahirkan, kesehatan lingkungan yang kurang baik, kecukupan gizi, penyakit menular ataupun kecelakaan. Capaian kinerja Angka Kematian Balita di Kabupaten Jember sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:



Tabel 34. Angka Kematian Balita, Kabupaten Jembrana Tahun 2018 - 2023

Indikator	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
AKABA	8,0	9,9	1,2	1,4	1,5	2,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja AKABA di Kabupaten Jembrana lima tahun terakhir menunjukkan angka yang fluktuatif dan apabila dirata-ratakan mencapai 9 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target MDGs tahun 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup maka AKABA di Kabupaten Jembrana sudah mencapai target MDGs.

5.1.5 Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu atau *Maternal Mortality Rate (MMR)* menunjukkan jumlah kematian ibu pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu ini dipergunakan untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, keadaan sosial ekonomi, kondisi kesehatan lingkungan serta fasilitas dan tingkat pelayanan prenatal. Pada tabel 35 berikut terlihat bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Jembrana mengalami fluktuatif. Data lima tahun terakhir menunjukkan angka terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 67 orang ibu meninggal dari 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 185 orang ibu meninggal dari 100.000 kelahiran hidup.

Tabel 35. Angka Kematian Ibu, Kabupaten Jembrana Tahun 2018 - 2023

Indikator	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
AKI	66,59	116,17	118,26	185,10	180,73	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana

5.2 Pendidikan

5.2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Selama lima tahun terakhir APK di Kabupaten Jembrana mengalami fluktuasi dalam pencapaiannya sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.



Tabel 36. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Jember Tahun 2017-2022

Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
SD/MI	105,23	105,18	102,15	103,49	102,64	103,48
SLTP/MTs	104,73	106,54	100,79	93,86	98,23	98,02

Sumber: Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jember

Dari angka APK pada tabel 38 di atas menunjukkan bahwa daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan formal di Kabupaten Jember sudah lebih dari 100%. Dengan demikian, penduduk usia sekolah sudah semua terserap di masing-masing jenjang pendidikan.

5.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. Semakin tinggi APM berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Jika dibandingkan dengan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut. Perkembangan nilai APM di Kabupaten Jember lima tahun terakhir dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 37. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Jember Tahun 2017-2022

Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
SD/MI	95,13	97,34	96,50	97,73	95,44	95,54
SLTP/MTs	82,91	87,96	80,01	93,80	76,51	77,36

Sumber: Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jember

5.3 Ekonomi

5.3.1 Angkatan Kerja Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/*manpower*) dan tidak termasuk di dalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 38. Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kabupaten Jember, Tahun 2023

KECAMATAN	ANGKATAN KERJA			TENAGA KERJA			TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA		
	LK	PR	L + P	LK	PR	L + P	LK	PR	L + P
NEGARA	31.264	16.900	48.164	34.937	34.053	68.990	89,49	49,63	69,81



MENDOYO	21.185	15.829	37.014	24.229	23.977	48.206	87,44	66,02	76,78
PEKUTATAN	9.410	7.247	16.657	10.798	10.914	21.712	87,15	66,40	76,72
MELAYA	19.696	11.717	31.413	22.208	22.033	44.241	88,69	53,18	71,00
JEMBRANA	19.269	12.168	31.437	21.914	22.239	44.153	87,93	54,71	71,20
TOTAL	100.824	63.861	164.685	114.086	113.216	227.302	88,38	56,41	72,45

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Dari Tabel 38. Nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 100.824 orang, dengan posisi tertinggi berada di Kecamatan Negara yaitu sebanyak 31.264 orang dan posisi terendah ada di Kecamatan Pekutatan yaitu sebanyak 9.410 orang.

Untuk jumlah tenaga kerja tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 114.086 orang, dengan posisi tertinggi berada di Kecamatan Negara yaitu sebanyak 34.937 orang dan posisi terendah ada di Kecamatan Pekutatan yaitu sebanyak 10.798 orang. Dan untuk tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki sebanyak 88 orang dan perempuan sebanyak 56 orang.

Tabel 39. Angka Penyerapan Kerja (*Employment Rate*) Kab. Jember Tahun 2023

KECAMATAN	TIDAK BEKERJA			BEKERJA			TENAGA KERJA		
	LK	PR	L + P	LK	PR	L + P	LK	PR	L + P
NEGARA	8.700	6.821	15.521	22.564	10.079	32.643	34.937	34.053	68.990
MENDOYO	5.672	4.795	10.467	15.513	11.034	26.547	24.229	23.977	48.206
PEKUTATAN	2.307	1.970	4.277	7.103	5.277	12.380	10.798	10.914	21.712
MELAYA	5.888	4.438	10.326	13.808	7.279	21.087	22.208	22.033	44.241
JEMBRANA	4.894	4.076	8.970	14.375	8.092	22.467	21.914	22.239	44.153
TOTAL	27.461	22.100	49.561	73.363	41.761	115.124	114.086	113.216	227.302

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Penyerapan angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Angka ini membuktikan bahwa angkatan kerja di Jember sudah cukup terserap di dunia kerja. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Jember juga diharapkan terus meningkatkan perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Tabel 40. Distribusi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember Tahun 2023

PENDIDIKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	12.879	12,77	12.085	18,92	24.964	15,16
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	5.554	5,51	4.080	6,39	9.634	5,85
TAMAT SD/SEDERAJAT	22.269	22,09	16.428	25,72	38.697	23,50
SLTP/SEDERAJAT	14.635	14,52	8.053	12,61	22.688	13,78
SLTA/SEDERAJAT	37.094	36,79	16.431	25,73	53.525	32,50
DIPLOMA I/II	1.678	1,66	829	1,30	2.507	1,52



AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	1.346	1,33	1.430	2,24	2.776	1,69
DIPLOMA IV/STRATA I	4.960	4,92	4.314	6,76	9.274	5,63
STRATA-II	390	0,39	204	0,32	594	0,36
STRATA-III	19	0,02	7	0,01	26	0,02
TOTAL	100.824	100,00	63.861	100,00	164.685	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari Tabel 40. nampak bahwa angkatan kerja Kabupaten Jember menurut tingkat pendidikan formalnya sudah cukup baik karena didominasi angkatan kerja yang berpendidikan Tamat SLTA/Sederajat sebesar 32,50%, tetapi kemudian disusul berpendidikan SD/ sederajat 23,50%, berpendidikan Tamat SLTP/ sederajat sebesar 13,78%, dan berpendidikan Belum Tamat SD/ Sederajat sebesar 5,85%. Jika dikaitkan dengan angka APK dan APM di Kabupaten Jember, status tingkat pendidikan yang ditamatkan pada kartu keluarga perlu selalu diperbaharui. Untuk itu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember perlu mencari solusi atau membuat inovasi khususnya kerjasama dengan instansi stakeholder di bidang pendidikan di Kabupaten Jember.

Jika dilihat dari jenis kelamin, prosentase angkatan kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan lebih tinggi dibandingkan perempuan. Angkatan kerja laki-laki yang tidak/ belum sekolah lebih besar dibandingkan perempuan. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan akses kependidikan dan keterampilan kerja.

Tabel 41. Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Jember, Tahun 2023

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.385	2,07	1.747	1,52	4.132	3,59
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	1.053	0,91	4	0,00	1.057	0,92
KEPOLISIAN RI (POLRI)	1.019	0,89	48	0,04	1.067	0,93
PERDAGANGAN	1.037	0,90	1.815	1,58	2.852	2,48
PETANI/PEKEBUN	16.417	14,26	11.491	9,98	27.908	24,24
PETERNAK	152	0,13	51	0,04	203	0,18
NELAYAN/PERIKANAN	3.933	3,42	44	0,04	3.977	3,45
INDUSTRI	31	0,03	18	0,02	49	0,04
KONSTRUKSI	35	0,03	3	0,00	38	0,03
TRANSPORTASI	241	0,21	6	0,01	247	0,21
KARYAWAN SWASTA	16.375	14,22	9.764	8,48	26.139	22,71
KARYAWAN BUMN	213	0,19	104	0,09	317	0,28
KARYAWAN BUMD	91	0,08	41	0,04	132	0,11
KARYAWAN HONORER	578	0,50	602	0,52	1.180	1,02
BURUH HARIAN LEPAS	6.757	5,87	2.433	2,11	9.190	7,98



BURUH TANI/PERKEBUNAN	3.089	2,68	2.140	1,86	5.229	4,54
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	1.433	1,24	75	0,07	1.508	1,31
BURUH PETERNAKAN	48	0,04	17	0,01	65	0,06
PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	0,00	255	0,22	259	0,22
TUKANG CUKUR	16	0,01	4	0,00	20	0,02
TUKANG LISTRIK	42	0,04	0	0,00	42	0,04
TUKANG BATU	308	0,27	6	0,01	314	0,27
TUKANG KAYU	675	0,59	2	0,00	677	0,59
TUKANG SOL SEPATU	7	0,01	2	0,00	9	0,01
TUKANG LAS/PANDAI BESI	107	0,09	3	0,00	110	0,10
TUKANG JAHIT	91	0,08	298	0,26	389	0,34
PENATA RIAS	2	0,00	27	0,02	29	0,03
PENATA BUSANA	0	0,00	1	0,00	1	0,00
PENATA RAMBUT	2	0,00	28	0,02	30	0,03
MEKANIK	297	0,26	2	0,00	299	0,26
SENIMAN	63	0,05	3	0,00	66	0,06
TABIB	5	0,00	2	0,00	7	0,01
PARAJI	6	0,01	1	0,00	7	0,01
PERANCANG BUSANA	0	0,00	2	0,00	2	0,00
PENTERJEMAH	2	0,00	3	0,00	5	0,00
PENDETA	39	0,03	7	0,01	46	0,04
PASTOR	6	0,01	0	0,00	6	0,01
WARTAWAN	12	0,01	3	0,00	15	0,01
USTADZ/MUBALIGH	6	0,01	2	0,00	8	0,01
JURU MASAK	3	0,00	13	0,01	16	0,01
BUPATI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,00	0	0,00	1	0,00
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	15	0,01	4	0,00	19	0,02
DOSEN	41	0,04	39	0,03	80	0,07
GURU	583	0,51	897	0,78	1.480	1,29
PENGACARA	10	0,01	2	0,00	12	0,01
NOTARIS	11	0,01	4	0,00	15	0,01
ARSITEK	12	0,01	1	0,00	13	0,01
AKUNTAN	4	0,00	2	0,00	6	0,01
KONSULTAN	10	0,01	0	0,00	10	0,01
DOKTER	87	0,08	106	0,09	193	0,17
BIDAN	0	0,00	240	0,21	240	0,21
PERAWAT	55	0,05	221	0,19	276	0,24
APOTEKER	5	0,00	21	0,02	26	0,02
PSIKIATER/PSIKOLOG	1	0,00	0	0,00	1	0,00
PENYIAR RADIO	2	0,00	1	0,00	3	0,00



PELAUT	37	0,03	1	0,00	38	0,03
PENELITI	8	0,01	3	0,00	11	0,01
SOPIR	1.521	1,32	1	0,00	1.522	1,32
PIALANG	2	0,00	3	0,00	5	0,00
PARANORMAL	2	0,00	1	0,00	3	0,00
PEDAGANG	1.448	1,26	3.459	3,00	4.907	4,26
PERANGKAT DESA	249	0,22	88	0,08	337	0,29
KEPALA DESA	14	0,01	0	0,00	14	0,01
BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,00	3	0,00	3	0,00
WIRASWASTA	12.618	10,96	5.569	4,84	18.187	15,80
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
TENAGA TATA USAHA	0	0,00	1	0,00	1	0,00
PEKERJAAN LAINNYA	45	0,04	27	0,02	72	0,06
TOTAL	73.363	63,73	41.761	36,27	115.124	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Tabel 41. Menunjukkan angkatan kerja yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 164.685 total angkatan kerja di Kabupaten Jember tahun 2023 tercatat 115.124 orang yang sudah bekerja. Sebanyak 24,24 persen angkatan kerja Kabupaten Jember didominasi bekerja sebagai Petani/Pekebun, selanjutnya 22,71 persen sebagai Karyawan Swasta dan 15,80 persen sebagai Wiraswasta. Dari tabel di atas juga bisa dilihat bahwa di Kabupaten Jember angkatan kerja laki-laki yang bekerja 63,72 persen yaitu hampir dua kali dari angkatan kerja perempuan yang bekerja sebesar 36,27 persen.

5.3.2 Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi baru mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel 42. Jumlah Pencari Kerja, Jumlah Angkatan Kerja, dan Angka Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH PENCARI KERJA			JUMLAH ANGKATAN KERJA			ANGKA PENGANGGURAN		
	LK	PR	L + P	LK	PR	L + P	LK	PR	L + P
NEGARA	8.700	6.821	15.521	31.264	16.900	48.164	27,83	40,36	32,23
MENDOYO	5.672	4.795	10.467	21.185	15.829	37.014	26,77	30,29	28,28
PEKUTATAN	2.307	1.970	4.277	9.410	7.247	16.657	24,52	27,18	25,68
MELAYA	5.888	4.438	10.326	19.696	11.717	31.413	29,89	37,88	32,87
JEMBRANA	4.894	4.076	8.970	19.269	12.168	31.437	25,40	33,50	28,53



TOTAL	27.461	22.100	49.561	100.824	63.861	164.685	27,24	34,61	30,09
--------------	---------------	---------------	---------------	----------------	---------------	----------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel 42. nampak bahwa angka pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Melaya sebesar 32,87% dan Kecamatan Negara yaitu 32,23% sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di kecamatan Pekutatan yaitu 25,68%. Yang perlu mendapat perhatian serius adalah kecamatan-kecamatan yang memiliki angkatan pengangguran yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Negara, Kecamatan Melaya dan Kecamatan Jember. Pihak terkait perlu melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan ketenagakerjaan dan juga lapangan pekerjaan sehingga jumlah angkatan pengangguran tersebut bisa terserap atau berkurang.

Tabel 43. Distribusi Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kabupaten Jember Tahun 2023

PENDIDIKAN	JUMLAH PENCARI KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	12.424	25,07	11.621	23,45	24.045	48,52
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.223	8,52	3.067	6,19	7.290	14,71
TAMAT SD/SEDERAJAT	2.104	4,25	1.721	3,47	3.825	7,72
SLTP/SEDERAJAT	2.608	5,26	1.723	3,48	4.331	8,74
SLTA/SEDERAJAT	5.512	11,12	3.411	6,88	8.923	18,00
DIPLOMA I/II	179	0,36	81	0,16	260	0,52
AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	78	0,16	105	0,21	183	0,37
DIPLOMA IV/STRATA I	321	0,65	366	0,74	687	1,39
STRATA-II	9	0,02	4	0,01	13	0,03
STRATA-III	3	0,01	1	0,00	4	0,01
TOTAL	27.461	55,41	22.100	44,59	49.561	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Apabila pencari pekerjaan ini dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, maka dari tabel 43 terlihat bahwa pencari kerja tertinggi adalah dengan status pendidikan Tidak/Belum Sekolah sebesar 48,52%. Kemudian diikuti pencari kerja SLTA/ sederajat sebesar 18,00%. Secara umum pencari kerja masih berpendidikan rendah. Dengan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, perlu adanya perhatian pemerintah berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing di pasar kerja. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa pencari kerja laki-laki lebih besar secara keseluruhan.



5.4 Sosial

5.4.1 Jumlah Pekerja Anak

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi pekerja anak didasarkan pada jenis kelamin dan jenis pekerjaan. Tabel 44 berikut menggambarkan jumlah dan prosentase pekerja anak di Kabupaten Jember tahun 2023.

Tabel 44. Jumlah Penduduk Umur 10-14 Tahun, Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK UMUR 10-14 TAHUN			PEKERJA ANAK			% PEKERJA ANAK
	L	P	L + P	L	P	L + P	
NEGARA	4.471	4.091	8.562	0	0	0	0,00
MENDOYO	2.742	2.519	5.261	0	0	0	0,00
PEKUTATAN	1.209	1.135	2.344	0	0	0	0,00
MELAYA	2.736	2.564	5.300	0	0	0	0,00
JEMBRANA	2.713	2.490	5.203	0	0	0	0,00
TOTAL	13.871	12.799	26.670	0	0	0	0,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa di Kabupaten Jember pada tahun 2023 tidak ada pekerja anak atau anak yang harus bekerja pada usia sekolah. Kondisi ini perlu terus dipertahankan atau dijaga oleh pemerintah daerah.

5.4.2 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk bagi penyandang cacat menurut jenis kecacatannya. Tabel 46 menyajikan Angka Penyandang Cacat Kabupaten Jember Tahun 2023.

Tabel 45. Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Jember Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT			JUMAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
	L	P	L + P		
00-04	3	2	5	21.260	0,00
05-09	28	14	42	25.339	0,01
10-14	82	46	128	26.670	0,04
15-19	79	59	138	25.151	0,04
20-24	43	37	80	26.662	0,02
25-29	41	32	73	23.937	0,02
30-34	33	39	72	21.762	0,02
35-39	35	42	77	21.522	0,02
40-44	44	31	75	24.225	0,02



45-49	34	47	81	23.552	0,02
50-54	59	32	91	24.190	0,03
55-59	46	28	74	20.128	0,02
60-64	37	38	75	16.173	0,02
65-69	21	12	33	11.469	0,01
70-74	13	13	26	7.449	0,01
75+	8	14	22	9.071	0,01
TOTAL	606	486	1.092	328.560	0,33

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Angka penyandang cacat di Kabupaten Jember pada tahun 2023 sebesar 0,33 persen. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Jember menyandang cacat. Namun ini harus tetap menjadi perhatian dari Pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.



BAB VI

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu, mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Hal ini erat kaitannya dengan terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. Mobilitas permanen atau migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan bertujuan untuk menetap. Jenis mobilitas permanen atau migrasi antara lain transmigrasi, urbanisasi (perpindahan penduduk dari desa ke kota) dan ruralisasi (perpindahan penduduk dari kota besar ke kota kecil atau desa).

Sedangkan mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan tidak menetap dengan durasi tertentu misalnya harian, mingguan atau bulanan.

6.1 Migrasi Keluar (Pindah)

Migrasi penduduk keluar dari Kabupaten Jember (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah tahun 2023 adalah 3.001 orang yang terdiri dari 1.255 laki-laki atau sebesar 41,82% dan 1.746 orang perempuan atau sebesar 58,18%. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk pindah terbesar ada di kecamatan Negara dan Kecamatan Melaya. Sedangkan yang paling sedikit pindah ada di Kecamatan Pekutatan sebanyak 280 orang yang terdiri dari 101 orang laki-laki dan 179 orang perempuan. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, penduduk yang pindah lebih banyak perempuan. Salah satu faktanya adalah perkawinan.

Tabel 46. Migrasi Keluar (Pindah) Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
NEGARA	451	15,03	511	17,03	962	32,06
MENDOYO	190	6,33	336	11,20	526	17,53
PEKUTATAN	101	3,37	179	5,96	280	9,33
MELAYA	298	9,93	406	13,53	704	23,46
JEMBRANA	215	7,16	314	10,46	529	17,63
TOTAL	1.255	41,82	1.746	58,18	3.001	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

6.2 Migrasi Masuk (Pindah Datang)

Migrasi Masuk atau penduduk yang datang dari luar Kabupaten Jember selama tahun 2023 adalah 2.421 jiwa, yang terdiri dari 956 laki-laki dan 1.465 perempuan. Jika dilihat dari kecamatan, penduduk yang datang terbesar ada di Kecamatan Negara



sebanyak 930 orang, kemudian disusul oleh Kecamatan Melaya dan Kecamatan Jembrana. Sedangkan yang paling sedikit adalah Kecamatan Pekutatan.

Jumlah penduduk yang pindah maupun datang lebih besar berjenis kelamin perempuan karena disebabkan faktor pernikahan baik antar kabupaten maupun antar propinsi. Untuk tahun 2023, jumlah terbanyak penduduk yang pindah dan datang ke Kabupaten Jembrana juga berasal dari dua kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Negara dan Kecamatan Melaya.

Tabel 47. Migrasi Masuk (Datang) Menurut Kecamatan di Kabupaten Jembrana Tahun 2023

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
NEGARA	407	16,81	523	21,60	930	38,41
MENDOYO	112	4,63	263	10,86	375	15,49
PEKUTATAN	55	2,27	116	4,79	171	7,06
MELAYA	206	8,51	307	12,68	513	21,19
JEMBRANA	176	7,27	256	10,57	432	17,84
TOTAL	956	39,49	1.465	60,51	2.421	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jembrana Tahun 2023



BAB VII

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dengan akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

7.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri, kedua, ketiga, maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang membuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan sebagainya. Tabel 48 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Jember. Dari 99.455 keluarga, sebanyak 99.402 keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK atau 99,95%. Jumlah keluarga yang belum memiliki/mencetak kartu keluarga sebanyak 53 atau 0,05%. Jumlah tersebut tergolong sedikit tapi memang perlu dituntaskan sampai mencapai target 100% memiliki kartu keluarga.

Bila menurut Kecamatan, maka prosentase kepemilikan kartu keluarga yang paling tinggi di Kecamatan Melaya (99,97%) sedangkan kepemilikan KK paling rendah ada di kecamatan Pekutatan (99,93%).



Tabel 48. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Jembrana Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH WAJIB KK	SUDAH CETAK KK	% CETAK KK	BELUM MEMILIKI KK	% BELUM CETAK KK
NEGARA	31.081	31.063	99,94	18	0,02
MENDOYO	21.828	21.814	99,94	14	0,01
PEKUTATAN	8.428	8.422	99,93	6	0,01
MELAYA	18.382	18.377	99,97	5	0,01
JEMBRANA	19.736	19.726	99,95	10	0,01
TOTAL	99.455	99.402	99,95	53	0,05

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jembrana Tahun 2023

7.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang selanjutnya disebut Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana diubah menjadi UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur dibawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP-el. Dengan memiliki KTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya misalnya: urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 49. menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP-el.

Tabel 49. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Jembrana Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH WAJIB KTP-el			KEPEMILIKAN KTP-el			%KEPEMILIKAN KTP-el		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
NEGARA	37.324	36.895	74.219	35.950	35.690	71.640	28,92	28,42	28,67
MENDOYO	26.966	27.375	54.341	26.118	26.605	52.723	21,01	21,18	21,10
PEKUTATAN	11.946	12.251	24.197	11.551	11.869	23.420	9,29	9,45	9,37
MELAYA	24.101	24.347	48.448	23.252	23.597	46.849	18,71	18,79	18,75
JEMBRANA	23.953	24.734	48.687	23.218	24.034	47.252	18,68	19,14	18,91
TOTAL	124.290	125.602	249.892	120.089	121.795	241.884	96,62	96,97	96,80

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jembrana Tahun 2023

Dari tabel di atas, kedepan perlu dilakukan upaya atau inovasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil agar kepemilikan dan jumlah yang sudah melakukan perekaman data KTP-el mendekati 100% dibandingkan dengan wajib KTP-el. Selama ini upaya yang sudah dilakukan adalah melakukan pelayanan Jemput Bola Perekaman KTP-el (Jebolan KTP-el) ke sekolah-sekolah dan Desa/Kelurahan maupun kerumah warga yang sakit, cacat ataupun sudah renta. Disamping usaha yang sudah dilakukan oleh dinas, perlu juga didukung oleh kesadaran masyarakat yang terus perlu ditingkatkan. Inovasi lainnya yang sudah dilaksanakan oleh Pemkab Jembrana dalam mendorong kesadaran dan kepemilikan dokumen kependudukan adalah



adanya program Santunan Kematian. Inovasi tersebut guna meningkatkan kepemilikan akta kematian dan KTP-el di Kabupaten Jember.

7.3 Kepemilikan Akta-Akta Catatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

7.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Di samping merupakan bukti legal hubungan, akta kelahiran juga merupakan bukti legal tentang nama lengkap, tempat dan tanggal lahir seorang anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki karena digunakan pada saat mengurus dokumen lainnya seperti paspor atau mendaftar sekolah.

Tabel 50. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Per Kecamatan di kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA LAHIR	BELUM MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
NEGARA	99.757	49.471	50.236	49,62
MENDOYO	69.923	32.735	37.148	46,84
PEKUTATAN	31.043	15.852	15.170	51,10
MELAYA	64.013	31.763	32.219	49,64
JEMBRANA	63.824	32.013	31.788	50,18
TOTAL	328.560	161.834	166.561	49,28

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember Tahun 2023

Tabel 50. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Jember terhadap total penduduk. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Jember masih kecil yaitu 49,28% dibandingkan dengan jumlah penduduk sebesar 328.560 total penduduk Jember. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Pekutatan paling tinggi yaitu 51,10% sedangkan di Kecamatan Mendoyo paling rendah, yaitu 46,84%.

7.3.2 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan



hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Tabel 51. menyajikan kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Jembrana Tahun 2023.

Tabel 51. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Jembrana Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN			MEMILIKI AKTA KAWIN				BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN	
	L	P	L + P	L	P	L + P	%	TOTAL	%
NEGARA	24.768	24.925	49.693	15.205	15.087	30.292	60,96	19.401	39,04
MENDOYO	18.356	18.403	36.759	8.643	8.444	17.087	46,48	19.672	53,52
PEKUTATAN	8.136	8.257	16.393	4.519	4.456	8.975	54,75	7.418	45,25
MELAYA	16.060	16.194	32.254	8.762	8.674	17.436	54,06	14.818	45,94
JEMBRANA	16.428	16.497	32.925	8.383	8.294	16.677	50,65	16.248	49,35
TOTAL	83.748	84.276	168.024	45.512	44.955	90.467	53,84	77.557	46,16

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jembrana Tahun 2023

Tabel 51. menggambarkan prosentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Jembrana yang berstatus kawin sebanyak 168.024 jiwa. Terdapat 90.467 orang atau 53,84% yang memiliki akta perkawinan dan 77.557 orang atau 46,16% yang belum memiliki akta perkawinan. Artinya hampir separuh dari total penduduk berstatus kawin tercatat belum memiliki akta perkawinan. Dilihat dari status kepemilikannya, tergolong masih rendah dan perlu mendapat perhatian khusus dari pihak terkait misalnya dengan pelayanan keliling atau jemput bola. Kemungkinan disebabkan karena pengisian formulir pendataan kependudukan yang tidak lengkap. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pencatatan perkawinan adalah masih banyak penduduk yang hanya melakukan perkawinan secara agama saja. Tentunya perkawinan jenis ini tidak memiliki kekuatan hukum.

Jika diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin lebih besar daripada laki-laki akan tetapi kepemilikan akta perkawinannya lebih rendah. Penyebabnya kemungkinan adalah banyaknya perempuan yang melakukan perkawinan secara agama saja karena sebagai istri kedua, ketiga dan seterusnya. Selanjutnya bila dikaitkan dengan wilayah maka prosentase tertinggi penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan menurut kecamatan adalah Kecamatan Negara diikuti Kecamatan Pekutatan, sedangkan yang terendah berada di Kecamatan Mendoyo.

7.3.3 Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 52. menggambarkan jumlah dan prosentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Jembrana.



Tabel 52. Jumlah dan Prosentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Jember Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI			MEMILIKI AKTA CERAI				BELUM MEMILIKI AKTA CERAI	
	L	P	L + P	L	P	L + P	%	TOTAL	%
NEGARA	912	1.193	2.105	626	700	1.326	62,99	779	37,01
MENDOYO	575	760	1.335	296	310	606	45,39	729	54,61
PEKUTATAN	178	284	462	115	137	252	54,55	210	45,45
MELAYA	453	646	1.099	278	344	622	56,60	477	43,40
JEMBRANA	520	670	1.190	330	334	664	55,80	526	44,20
TOTAL	2.638	3.553	6.191	1.645	1.825	3.470	56,05	2.721	43,95

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Tabel 52. menggambarkan jumlah penduduk dan prosentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Jember. Terlihat bahwa prosentase penduduk yang berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 56,05% dari total 6191 yang berstatus cerai hidup. Jika dilihat menurut wilayah, maka prosentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Negara yaitu 62,99% sedangkan yang terendah di Kecamatan Mendoyo yaitu 45,39%. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

Bila dilihat menurut jenis kelamin diketahui bahwa penduduk yang berstatus cerai hidup dan yang memiliki akta perceraian didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Kemungkinan disebabkan oleh kebanyakan perempuan belum melakukan perkawinan kembali setelah proses perceraian begitu pula sebaliknya untuk laki-laki lebih cepat melakukan perkawinan kembali sehingga status cerai hidup lebih sedikit.

7.3.4 Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen legal yang menyatakan seseorang telah meninggal dunia. Selama ini masyarakat memandang kurang pentingnya kepemilikan akta kematian.

Untuk merangsang dan meningkatkan kepemilikan akta kematian dan terwujudnya tertib administrasi kependudukan maka pemerintah Kabupaten Jember melalui dinas terkait telah melaksanakan program asuransi dan santunan kematian pemilik KTP warga Jember sejak tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2021 inovasi Santunan Kematian diubah namanya menjadi inovasi *Jember Atma Bhakti* yaitu Pemberian Penghargaan atas diterbitkannya akta kematian tepat waktu sesuai dengan Perbup Nomor 61 Tahun 2020. Terbukti dari tahun ketahun kepemilikan KTP-el dan Akta Kematian serta Kartu



Keluarga semakin meningkat dengan adanya program tersebut. Tabel 53 berikut menampilkan kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Jember tahun 2023.

Tabel 53. Jumlah Penerbitan Kutipan Akta Kematian di Kabupaten Jember Sampai Tahun 2023

KECAMATAN	CETAK AKTA KEMATIAN LAKI-LAKI	CETAK AKTA KEMATIAN PEREMPUAN	CETAK AKTA KEMATIAN JUMLAH	KETERANGAN
NEGARA	2.738	2.558	5.296	
MENDOYO	2.297	2.327	4.624	
PEKUTATAN	1.021	924	1.945	
MELAYA	1.963	1.794	3.757	
JEMBRANA	2.009	1.920	3.929	
null	3.842	3.488	7.330	NOTE: MASUK WILAYAH KAB TETAPI KODE KEC/KEL KOSONG ATAU TIDAK SESUAI SETUP
TOTAL	13.870	13.011	26.881	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember Tahun 2023

Harapannya dengan adanya inovasi Jember Atma Bhakti bagi warga yang berKTP Jember, kepemilikan akta kematian semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pemberian penghargaan tersebut akan dibayarkan jika tanggal dilaporkan/diterbitkan akta kematian tidak lebih dari 30 hari sejak tanggal kematian yang bersangkutan. Besarnya santunan kematian adalah Rp. 1.500.000,00 per kematian yang akan diterima oleh ahli waris/keluarga yang meninggal.



BAB VIII

KESIMPULAN

Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Jember dapat dilihat dari perkembangan secara kuantitas/jumlah penduduk maupun secara kualitas/mutu penduduk. Berdasarkan pendataan dari sumber data secara registrasi, non registrasi dan dari lintas sektor mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Jember Tahun 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Secara kuantitas/jumlah penduduk di Kabupaten Jember sesuai DKB Semester 2 Tahun 2023 mencapai 328.560 jiwa yang terdiri dari 164.877 jiwa laki-laki dan 163.683 jiwa perempuan. Bila dilihat dari luas wilayah pada peta penyebaran penduduk Kabupaten Jember terlihat tidak merata di 5 (lima) Kecamatan. Wilayah yang paling besar kepadatan penduduknya berada di Kecamatan Negara sebesar 788 jiwa per Km² dan Kecamatan Jember 680 jiwa per Km². Padahal kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil di Kabupaten Jember. Penyebabnya adalah kedua wilayah kecamatan tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan. Di lain pihak wilayah terluas berada di Kecamatan Mendoyo yaitu seluas 34,98% dari luas Kabupaten Jember justru kepadatan penduduknya terkecil yaitu sebesar 237 jiwa per Km². Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepadatan penduduk Kabupaten Jember tidak seimbang sehingga memerlukan upaya pemerataan pembangunan yang berorientasi desa seperti pembangunan pusat-pusat pelayanan kota seperti sarana dan prasarana pasar, pendidikan, kesehatan, perbankan, dan lain sebagainya sehingga tidak adanya urbanisasi penduduk atau mobilitas penduduk dari desa ke kota.

Selain masalah kepadatan penduduk, masalah-masalah kependudukan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Jember adalah rasio ketergantungan yang cukup besar yaitu 44,55% yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Jember mempunyai tanggungan sekitar 45 penduduk usia non produktif, 32 orang diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 13 orang lainnya berasal dari kelompok usia tua. Pemerintah daerah wajib menyediakan pelayanan pendidikan maupun pelayanan kesehatan bagi usia muda sebesar 32,23% dan usia tua sebesar 12,31% dari jumlah penduduk Kabupaten Jember.

Jika dilihat dari kelompok umur, penduduk Kabupaten Jember merupakan penduduk konstruktif dimana struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur di bawah maupun di atasnya. Kondisi seperti ini mengharuskan pemerintah daerah membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya agar penduduk produktif tersebut mampu diberdayakan atau tidak menganggur.

Karakteristik penduduk Kabupaten Jember dilihat dari Kepala Keluarga di Kabupaten Jember secara kuantitas paling banyak Kepala Keluarga berjenis kelamin laki-laki sebesar 87.486 (87,97%) dari 99.455 Kepala Keluarga. Status perkawinan terbanyak yaitu berstatus kawin sebesar 82.019 KK (82,47%). Pendidikan terakhir Kepala Keluarga terbanyak adalah Tamat SLTA/Sederajat



sebanyak 36.514 KK (36,71%) dimana hampir sebagian besar bekerja dengan jenis pekerjaan yang terbanyak adalah Petani/Pekebun dengan jumlah 22.347 KK (22,47%) dan ini mencerminkan di Kabupaten Jember masih bersifat daerah agraris, yaitu pengolahan lahan-lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan kelautan yang menjadi dominan untuk mata pencaharian kehidupan, sehingga Pemerintah Daerah perlu menyediakan dan melindungi sarana dan prasarana yang dibutuhkan khususnya di bidang pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Untuk melihat Kualitas penduduk Kabupaten Jember bila dilihat dalam Bidang Kesehatan tidak terlepas dari kesehatan ibu dan anak/bayi. Dapat dilihat indikator capaian Angka Kelahiran Kasar (CBR) di Kabupaten Jember mencapai angka 8,74%, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan angka 9,9%, Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 2,1% dan juga Angka Kematian Ibu (AKI) yang dilaporkan sebesar 0, dengan angka demikian Kabupaten Jember dapat dikategorikan sedang sedangkan angka kematian dapat dikategorikan rendah, hal ini tidak terlepas dari pelayanan kesehatan oleh Pemerintah Daerah kepada masyarakat dalam pemenuhan gizi ibu dan anak/bayi, sehingga akan berdampak pada kualitas/mutu SDM masyarakat Kabupaten Jember secara keseluruhan.

Dalam bidang Pendidikan, di Kabupaten Jember secara umum dapat dikatakan baik tapi perlu lagi ditingkatkan jika dilihat dari APK SD sebesar 103,48%, APK SLTP sebesar 98,02%. Sedangkan jika dilihat dari indikator APM untuk SD sebesar 95,54%, APM SLTP sebesar 77,36%. Hal ini tidak lepas dari pelayanan dibidang pendidikan dengan mensubsidi biaya pendidikan yang mewajibkan wajib belajar 12 tahun serta beasiswa bagi mahasiswa penduduk Kabupaten Jember yang berprestasi.

Dibidang Ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Jember dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Jember mencapai angka 72,45%, dari jumlah angkatan kerja Tahun 2023 sebanyak 164.685 orang per jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) sebanyak 227.302 jiwa, hal ini dapat dikategorikan sedang dan perlu ditingkatkan lagi, sehingga dengan angka partisipasi angkatan kerja yang tinggi akan berdampak pada kualitas SDM masyarakat Kabupaten Jember yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan perkapita daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam kepemilikan dokumen Kependudukan cukup baik dilihat dari angka kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 99,95%, kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) sebesar 96,80%. Kepemilikan akta kelahiran secara keseluruhan adalah 49,28%, sedangkan kepemilikan akta kelahiran umur 0-18 tahun mencapai 95,88%. Kepemilikan akta perkawinan 53,84% dari total status perkawinan. Kepemilikan akta perceraian baru mencapai 56,05% dari keseluruhan status perceraian. Dilihat dari capaian-capaian tersebut maka perlu ditingkatkan dengan memberikan kebijakan atau insentif untuk meningkatkan jumlah kepemilikan akta-akta tersebut seperti halnya yang sudah berjalan yaitu santunan kematian bagi penduduk ber-KTP Kabupaten Jember yang meninggal dunia. Dengan demikian masyarakat akan lebih aktif untuk mengurus dokumen kependudukannya seperti KK, KTP dan Akta Kematian untuk mendapatkan santunan kematian.



DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang No.23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.
6. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Perubahan Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.
7. Buku Agregat Semester 2 Tahun 2023 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember.